

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KONSEP PENGAMPUNAN DALAM AL-QUR'AN (STUDI ANALISIS SURAT AL-KAHFI AYAT 55 DAN 58)

TESIS

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Magister Hukum Agama (M.H) pada Program Studi Hukum Keluarga
Konsentrasi Tafsir Hadits



Oleh :

FATZRY HAZIF DARMAYOU
NIM: 22190213286

Pembimbing I

Dr. H. Akmal Abdul Munir Lc, MA

Pembimbing II

Dr. Masyhuri Putra, Lc. MA

**PROGRAM PASCASARJANA (PPS)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
2023 M/1445H**



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
 Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

: FATZRY HAZIF DARMAYOU
 : 22190213286
 : M.H. (Magister Hukum)
 : KONSEP PENGAMPUNAN DALAM AL-QUR'AN (STUDI
 ANALISIS SURAT AL- KAHFI AYAT 55 DAN 58)

Dr. H. Zailani, M.Ag.
 Penguji I/Ketua

Dr. Muhammad Fitriyadi, MA.
 Penguji II/Sekretaris

Dr. Masyhuri Putra, Lc., MA.
 Penguji III

Dr. Nixson Husin, Lc., M.A.
 Penguji IV

Tanggal Pengesahan: 27/12/2023

UIN SUSKA RIAU

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertandatangan dibawah ini selaku penguji tesis dengan ini menyetujui bahwa tesis yang berjudul “**Konsep Pengampunan dalam Al-Qur’an (Studi Analisis Surah Al-Kahfi Ayat 55 dan 58)**” yang ditulis oleh:

Nama : FATZRY HAZIF DARMAYOU

NIM : 22190213286

Program Studi : Hukum Keluarga

Konsentrasi : Tafsir Hadis

Telah diperbaiki sesuai dengan saran dan tim penguji Tesis Program Pascasarjana UIN

Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 27 Desember 2023.

Tanggal : 5 Januari 2024

Tanggal : 5 Januari 2024

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Masvuri Putra, Lc. MA
 NIP. 19710422200701019


Dr. H. Nixon Husin, Lc., MA
 NIP. 196701162006041002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Hukum Keluarga


Dr. Zailani, M.Ag

NIP. 19720427 199803 1 002

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertandatangan dibawah ini selaku pembimbing tesis dengan ini menyetujui
 bawah tesis yang berjudul “KONSEP PENGAMPUNAN DALAM AL-QUR'AN (STUDI
 ANALISIS SURAT AL-KAHFI AYAT 55 DAN 58)” yang ditulis oleh:

Nama : FATZRY HAZIF DARMAYOU

NIM : 22190213286

Program Studi : Hukum Keluarga

Konstrasi : Tafsir Hadis

Tela diperbaiki sesuai dengan saran dan tim pembimbing Tesis Program Pascasarjana
 UIN Sultan Syarif kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 27 Desember 2023.


Tanggal : 04 Januari 2024

Tanggal : 04 Januari 2024

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. H. Akmal Abdul Munir, Lc, MA
 NIP. 197110062002121002


Dr. H. Masyuri Putra, Lc, MA
 NIP. 19710422200701019

Mengetahui,

Ketua Program Studi Hukum Keluarga


Dr. Zailani, M.Ag

NIP. 19720427 199803 1 002

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PERSETUJUAN

Kami yang bertandatangan dibawah ini selaku pembimbing tesis dengan ini menyetujui bahwa tesis yang berjudul “Analisis Konsp Pengampunan Dalam Surah Al-Kahfi Ayat 55 dan 58 Perspektif Teologi” yang ditulis oleh:

Nama : Fatzry Hazif Darmayou

NIM : 22190213286

Program Studi : Hukum Keluarga

Kosentrasi : Tafsir Hadis

Untuk diajukan dalam sidang munaqasah tesis pada program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal : 16 Oktober 2023

Tanggal : 16 Oktober 2023

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. H. Akmal Abdul Munir, Lc, MA

Dr. Masvuri Putra, Lc, MA

NIP. 19711006 200212 1 002

NIP. 1971042 220070 1 019

Mengetahui,

Ketua Program Studi Hukum Keluarga

Dr.H. Zailani, M.Ag

NIP. 19720427 199803 1 002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dr. H. Akmal Abdul Munir, Lc, MA
 DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SULTAN SYARIF KASIM RIAU

KOTA DINAS

Jal Tesis Saudara
 Fatzry Hafiz Darmayou

Kepada Yth:
Direktur Program Pascasarjana
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau
 di –
 Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara:

Nama : Fatzry Hafiz Darmayou
 NIM : 22190213286
 Program Studi : Hukum Keluarga
 Kosentrasi : Tafsir Hadis
 Judul : Konsep Pengampunan dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Surah Al-Kahfi Ayat 55 dan 58)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, 16 Mei 2023
 Pembimbing I,

Dr. H. Akmal Abdul Munir Lc, MA
 NIP. 19711006 200212 1 002

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Dr. Masyhuri Putra, Lc. MA
 DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

kepada
 Tesis Saudara
 Fatzry Hafiz Darmayou

Kepada Yth:
Direktur Program Pascasarjana
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau
 di –
 Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara:

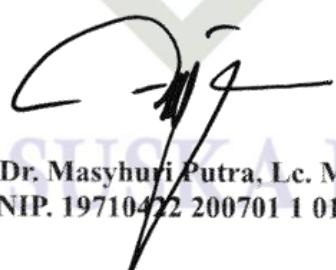
Nama : Fatzry Hafiz Darmayou
 NIM : 22190213286
 Program Studi : Hukum Keluarga
 Kosentrasi : Tafsir Hadis
 Judul : Konsep Pengampunan dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Surah Al-Kahfi Ayat 55 dan 58)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, 16 Mei 2023
 Pembimbing II,


Dr. Masyhuri Putra, Lc. MA
 NIP. 19710422 200701 1 019

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : FATZRY HAZIF DARMAYOU
 NIM : 22190213286
 Tempat Tgl. Lahir : Padang Merbau, 23 April 1998
 Program Studi/ Kosentrasi : Hukum Keluarga/ Tafsir Hadis

:KONSEP PENGAMPUNAN DALAM AL-QUR'AN (STUDI ANALISIS SURAH AL-KAHFI AYAT 55 DAN 58

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Magister), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Pascasarjana UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Pascasarjana UIN Suska Riau, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Pascasarjana UIN Suska Riau.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 16 Mei 2023



FATZRY HAZIF DARMAYOU
NIM: 22190213286

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahillāhi rabbil ‘ālamīn, segala puji bagin Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar Magister Hukum pada program studi hukum keluarga konsentrasi tafsir hadits (M. H). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah Saw yang mana kasih sayangNya pada ummat tak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau.

Pembahasan Tesis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana **Konsep Pengampunan Dalam Al-Qur’an (Studi Analisis Surah Al-Kahfi Ayat 55 dan 58)** Tulisan ini dimasukkan untuk menjadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Tafsir Hadits sekaligus juga memenuhi syarat penyelesaian Studi Program Pascasarjana di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ini.

Penulis menyadari tanpa bantuan dari banyak pihak yang sulit disebutkan satu persatu, penulis tidak mungkin mampu menyelesaikan tulisan ini dengan sebaik-baiknya. Hanya Allah Swt yang dapat membalas jasa mereka. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan Tesis ini tidak akan selesai tanpa dorongan-dorongan langsung, baik moral, maupun material.

Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Terkhususnya kepada Ibunda Darnis dan ayahanda Haris yang telah menjadi inspirasi kuat penulis untuk menyelesaikan tulisan ini. Dan juga kepada kakak, abang beserta adik-adikku yang selalu memberikan dukungan dan do’anya.
2. Trimakasih kepada keluarga besar Hukum Keluarga (Konsentrasi Tafsir Hadis) yang telah membantu, mensupport, menjaga dan memperhatikan saya selama saya kuliah.



3. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu demi menyelesaikan skripsi ini, kepada Rektor UIN Suska Riau. Prof. Dr. Hairunnas, M.Ag., beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.

4. Kepada ayahanda Direktur Pascasarjana Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.A. dan wakil direktur Dr. Hj. Zaitun, M.Ag., beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.

5. Terimakasih juga kepada ayahanda Dr. Zailani, M.Ag., selaku ketua Jurusan Hukum Keluarga

6. Terimakasih kepada ayahanda Dr. Zailani, M.Ag., selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberi arahan dan masukan kepada penulis dari awal perkuliahan.

7. Terima kasih juga kepada Bapak Dr. Akmal Abdul Munir, Lc, MA., dan Bapak Dr. Masyhuri Putra, Lc, MA., selaku dosen pembimbing tesis yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini. Terima kasih banyak atas pertolongan, nasehat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis. Dan terima kasih kepada Ibu/Bapak dosen yang telah memberikan materi-materi perkuliahannya. Semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.

8. Terima kasih yang sangat terkhusus pada sahabat terbaik penulis yaitu Muhammad Nopendri S.Ag., M.H dan Asyifa Amanah Tillah, S.Ag, M.H., Dwi Eko Syaputra, S.Ag. M.H., yang selalu memberi masukan, memberi pemahaman, memberi semangat serta menemani penulis dari awal sampai akhir pembuatan tesis ini.

9. Terima kasih juga yang teramat dalam kepada teman penulis yaitu Sridevi, M.H., Fadlullah Nuri, M.H., dan yang lainnya yang telah membantu penulis dalam persiapan sebelum sidang, revisian, serta yang menyemangati penulis dalam kesuksesan ini.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



10. Terima kasih juga kepada sahabat penulis yaitu Asyifa Amanah Tillah, M. Ag., dll yang selalu menemani penulis dari awal perkuliahan hingga sekarang ini serta selalu memberi semangat dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
11. Dan juga kepada teman seperjuangan dari TH/A 2021 yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.
12. Terima Kasih kepada Support Sistem yang Terbaik setelah Orang Tua ku, afifah Aththahirah Insya Allah akan saya jadikan pendamping hidup saya nantinya, semoga dimudahkan oleh Allah SWT
- Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan tesis ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah SWT penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunia-Nya. Amin Ya Rabb al-Amin.
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 02 Desember 2023

Penulis

FATZRY HAZIF DARMAYOU
NIM. 2219 0213286

UIN SUSKA RIAU



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
ملخص	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian.....	12
F. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	16
A. Kerangka Teori	16
1. Pengampunan.....	16
2. Pengampunan dalam Pandangan Teologi	19
B. Surat Al-Kahfi.....	42
1. Identifikasi Tentang Surah Al-Kahfi	42
2. Kandungan Surah Al-Kahfi.....	45
C. Kisah Ashabul al-Kahfi	55
1. Ash-hâbul Kahfi: “Sang Penghuni Goa”	55
2. Kisah Ash-hâbul Kahfi: “Tanda Kebesaran Allah Subhânahu Wa Ta’âlâ”	56
D. Tinjauan Kepustakaan	60
BAB III METODE PENELITIAN	63

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



A. Jenis Penelitian	64
B. Sumber Data	65
1. Teknik Pengumpulan Data.....	65
2. Teknik Analisis Data.....	66
BAB IV	68
KONSEP PENGAMPUNAN DALAM AL-QUR'AN (ANALISIS SURAH AL-KAHFI AYAT 55 DAN 58)	68
A. Penafsiran ayat tentang Konsep Pengampunan Dalam Surat Al-Kahfi.....	68
1. Q.S Al-Kahfi Ayat 55	68
2. Q.S Al-Kahfi Ayat 58	79
B. Konsep Pengampunan Dalam Al-Qur'an (Analisis Surah Al-Kahfi Ayat 55 Dan 58)	89
1. Konsep Pengampunan.....	89
BAB V	120
PENUTUP	120
A. Kesimpulan.....	120
B. Saran	121
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN	126

- HAK Cipta dan Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 5543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterationstion*), INIS Fellow 1992.

Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ﺕ	A	ﻁ	Th
ﺏ	B	ﺯ	Zh
ﺕ	T	ﻉ	‘
ﺕﺱ	Ts	ﻎ	Gh
ﺝ	J	ﻑ	F
ﺡ	H	ﻕ	Q
ﺦ	Kh	ﻙ	K
ﺩ	D	ﻝ	L
ﺫ	Dz	ﻡ	M
ﺭ	R	ﻥ	N
ﺯ	Z	ﻭ	W
ﺱ	S	ﻩ	H
ﺱﻱ	Sy	ﺀ	‘
ﺶ	Sh	ﻱ	Y
ﺪﻝ	Dl		

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang=	Ā	misalnya	قال	menjadi qāla
Vokal (i) panjang=	Ī	misalnya	قيل	menjadi qīla
Vokal (u) panjang=	Ū	misalnya	دون	menjadi dūna



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan ‘iy’: agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* di tulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlon

Diftong (ay) = ء misalnya خير menjadi khayru

Ta' marbūthah (ة)

Ta' *marbūthah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' *marbūthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الر رسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalālah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh Jalālah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imām al-Bukhāriy mengatakan ...
- b. Al-Bukhāri dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
- c. Masyā' Allāh kāna wa mā lam yasya' lam yakun.



ABSTRAK

Fatzry Hazif Darmayou

email: 22190213286@students.uin-suska.ac.id

Pengampunan adalah aspek penting dalam teologi Islam, mencerminkan sifat Allah Maha Pengampun. Surah Al-Kahfi ayat 55 dan 58 memuat konsep pengampunan dari aspek teologi. Mereka menekankan kebijaksanaan dan belas kasihan Allah dalam memberikan pengampunan. Dari sudut pandang teologis, ayat-ayat ini memperkuat pemahaman akan kemurahan Allah. Secara eksgetis, takwa, amal baik, dan menjauhi dosa ditekankan sebagai langkah untuk meraih pengampunan dan kasih sayang-Nya. Penelitian ini menganalisis Surah Al-Kahfi ayat 55 dan 58 dalam konsep pengampunan dalam Islam. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis Q.S al-Kahfi ayat 55, 58 dan mendeskripsikan konsep pengampunan dalam pandangan teologi. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan. Hasil dari penelitian ini Surah Al-Kahfi ayat 55 membahas penantian orang kafir untuk melihat hukuman nyata sebelum beriman. Berbagai pandangan mufassir membicarakan cara azab itu akan datang. Ayat ini menunjukkan keteguhan hati mereka dalam menolak kebenaran. Konsep pengampunan Allah ditekankan dalam ayat 58, mencerminkan rahmat-Nya pada tindakan manusia dan keadilan-Nya.

Kata Kunci: *Pengampunan, al-Qur'an dan Surat al-Kahfi.*

ABSTRACT

Fatzry Hazif Darmayou

email: 22190213286@students.uin-suska.ac.id

Forgiveness is a crucial aspect in Islamic theology, reflecting Allah's attribute as the Most Forgiving. Surah Al-Kahf verses 55 and 58 embody the concept of forgiveness within theological aspects. They emphasize Allah's wisdom and mercy in granting forgiveness. Theologically, these verses strengthen the understanding of Allah's mercy. Exegetically, piety, good deeds, and abstaining from sin are highlighted as steps to attain His forgiveness and mercy. This research analyzes Surah Al-Kahf verses 55 and 58 concerning the concept of forgiveness in Islam. The purpose is to analyze and describe the theological perspective of these verses. The research methodology employs literature review. The findings reveal that Surah Al-Kahf verse 55 discusses the unbelievers' anticipation of witnessing real punishment before believing. Various scholars' perspectives are discussed regarding the manner of its arrival, showcasing their steadfastness in rejecting the truth. The concept of Allah's forgiveness is emphasized in verse 58, reflecting His mercy towards human actions and His justice.

Keywords: *Forgiveness, al-Qur'an, Surah al-Kahf.*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ملخص

Fatzry Hazif Darmayou

البريد الإلكتروني : 22190213286@students.uin-suska.ac.id

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

العفو هو جانب مهم في اللاهوت الإسلامي، يعكس صفة الله كرم العفو. تحتوي سورة الكهف الآية ٥٥ و ٥٨ على مفهوم العفو من الجانب اللاهوتي. إنها تؤكد حكمة ورحمة الله في منح العفو من الناحية اللاهوتية، تعزز هذه الآيات الفهم لسمات كرم الله. يتم التأكيد على التقوى والأعمال الصالحة والابتعاد عن الخطيئة كخطوات للوصول إلى العفو ورحمته. يحلل هذا البحث آية ٥٨ من سورة الكهف في مفهوم العفو في الإسلام. الهدف من هذا البحث هو تحليل الآيات القرآنية الكهف ٥٥ و ٥٨ ووصف مفهوم العفو من وجهة نظر اللاهوت. يستخدم هذا البحث نوعًا من أنواع البحوث البيستانية. نتائج هذا البحث تبين أن آية ٥٥ من سورة الكهف تتحدث عن انتظار الكافرين لرؤية العقوبة الحقيقية قبل الإيمان. يناقش المفسرون وجهات نظر مختلفة حول كيفية حدوث العذاب. تظهر هذه الآية قوة إرادتهم في رفض الحقيقة. يؤكد مفهوم عفو الله في الآية ٥٨، مما يعكس رحمته تجاه أعمال البشر وعدهم.

الكلمات الرئيسية: العفو، القرآن، سورة الكهف

UIN SUSKA RIAU



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Quran adalah kitab suci yang menunjukkan jalan yang paling lurus dan membawa kabar gembira bagi orang beriman yang beramal saleh. Al-Qur'an berisi semua kebenaran. Al-Quran juga merupakan pedoman bagi manusia dalam mengatur kehidupannya untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Ini termasuk instruksi, penjelasan, aturan, prinsip dan konsep, baik global maupun terperinci, eksplisit dan implisit, dalam berbagai topik dan bidang kehidupan.

Al-Qur'ân berarti firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, yang tidak dapat disamakan oleh orang-orang yang menentangnya, sekalipun hanya satu ayat. Beberapa kemudian menambahkan: "Ini adalah bentuk ibadah bagi mereka yang membacanya."¹

Menurut al-Lihyani dan sekelompok ulama mengatakan bahwa lafazh al-Qur'an itu bermakna yang dibaca masdar (dimaknakan dengan *isim maf'ûl*). Menurut pendapat yang terkenal mengatakan bahwa karena al-Qur'an itu dibaca, maka dia dinamakan al-Qur'an.²

¹ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2009) hlm. 2.

² *Ibid*, hlm. 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dijaga dan dipelihara keorisinalitasnya sepanjang zaman oleh Allah SWT.³ Selain itu Al-Qur'an al-Karim adalah kitab yang oleh Rasul SAW dinyatakan sebagai ma'dubatulāh (hidangan ilahi). Hidangan ini membantu manusia untuk memperdalam pemahaman dan penghayatan tentang Islam dan merupakan pelita bagi umat Islam dalam menghadapi berbagai persoalan hidup.⁴

Al-Qur'an juga diyakini oleh umat Islam sebagai kalāmullāh (firman Allah) yang mutlak benar, berlaku sepanjang zaman dan mengandung ajaran dan petunjuk tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia di dunia dan di akhirat nanti.⁵

Al-Qur'an bukanlah kitab suci yang siap pakai, dalam arti berbagai konsep yang dikemukakan Al-Qur'an tersebut tidak langsung dapat dihubungkan dengan berbagai masalah tersebut. Ajaran Al-Qur'an tampil dalam sifatnya yang global, ringkas, dan general. Untuk dapat memahami ajaran Al-Qur'an tentang berbagai masalah tersebut mau tidak mau seseorang harus melewati jalur tafsir sebagaimana telah dilakukan para ulama.⁶

Allah SWT menurunkan Agama Islam melalui Muhammad SAW sebagai panduan hidup bagi seluruh umat manusia dan alam semesta, dipenuhi dengan rahmat dan kesejahteraan. Di dunia ini, tak ada manusia yang terlepas

³ Yayan Rahtikawati dan Dadan Rusmana, *Metodologi Tafsir Al-Qur'an: Strukturalisme, Semiotik, dan Hermeneutik*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. v

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbāh: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Vol.1 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. ix.

⁵ *Ibid.*,

⁶ Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 1.



dari melakukan dosa. Beberapa mungkin melakukan dosa secara sengaja, sementara yang lain mungkin tidak menyadarinya atau bahkan tidak mengetahui sama sekali. Allah SWT memberikan pilihan kepada manusia untuk tetap berada dalam dosa atau memilih ampunan-Nya. Bagi yang memilih untuk mendapatkan ampunan, Allah memberi kesempatan untuk bertaubat. Ketika seseorang menderita penyakit yang disebabkan oleh dosa-dosa yang dilakukannya, bertaubat menjadi jalan pengobatan metafisis yang diberikan Allah SWT. Oleh karena itu, satu-satunya jalan keluar bagi orang yang berbuat dosa adalah dengan bertaubat.⁷

Dalam kehidupan dunia yang fana ini, seringkali kita melanggar aturan-aturan Allah, yaitu larangan-larangan-Nya. Larangan-larangan tersebut sebenarnya menawarkan kenikmatan sesaat, namun pada akhirnya menyebabkan penderitaan atau kecelakaan bagi pelakunya. Tidak ada seorang pun di dunia ini yang menginginkan kecelakaan untuk dirinya sendiri; umumnya mereka menginginkan keselamatan, baik selama hidup di dunia maupun setelah akhirat kelak.⁸

Namun demikian, Allah Swt tidak pernah membeneci hambanya yang sering berbuat kesalahan karena sebagaimana yang kita ketahui salah satu dari asma Allah adalah Maha Pengampun. Ampunan yang Allah berikan sangatlah besar dan begitu diharapkan oleh umat manusia. Oleh karena itu pula sering kita jumpai kata ampunan maupun pengampunan dalam Al-Qur'an.

⁷ Maimunah Hasan, *Al-Qur'an dan Pengobatan Jiwa*, Bintang Cemerlang, Yogyakarta, 2001, hlm. 41.

⁸ Abd. Chafidz Farchun, *Hidup Dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1996), Cet I, h. 119.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- © Hak Cipta milik UIN Suska Riau
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Salah satu surat dalam Al-Qur'an yang memiliki keutamaan dalam membacanya. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw dalam haditsnya:

حدثنا محمد بن بشار حدثنا محمد بن جعفر حدثنا شعبة عن قتادة عن سالم بن أبي الجعد عن معدان بن أبي طلحة عن أبي الدرداء عن النبي صلى الله عليه وسلم قال من قرأ ثلاث آيات من أول الكهف عصم من فتنة الدجال حدثنا محمد بن بشار حدثنا معاذ بن هشام حدثني أبي عن قتادة بهذا الإسناد نحوه قال أبو عيسى هذا حديث حسن صحيح (سنن الترمذي ٢٨١١)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Qatadah dari Salim bin Abu Al Ja'd dari Ma'dan bin Abu Thalbah dari Abu Ad Darda' dari Nabi Saw, beliau bersabda: *Barangsiapa membaca tiga ayat permulaan surat Al Kahfi, maka ia akan terjaga dari fitnah Dajjal.*" Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami Mu'adz bin Hisyam telah menceritakan kepadaku Ayahku dari Qatadah dengan sanad dan maksud yang sama. **(Sunan Tirmidzi 2811)** Abu Isa berkata: *Hadits ini hasan shahih.*⁹

Surat Al-Kahfi terdiri atas 110 dan diturunkan di kota Mekkah setelah surah AlGhasyiyah.¹⁰ Para ulama berbeda pendapat mengenai surah ini. Mayoritas ulama menyatakan bahwa keseluruhan ayat surah Al-Kahfi diturunkan di kota Mekkah. Tetapi ada yang berpendapat ayat 1-8 dan 29 yang diturunkan di kota Madinah, dan ada juga yang mengecualikan ayat 28 dan ayat 29 yang diturunkan di kota Madinah.

Surah ini dinamai dengan Al-kahfi yang artinya gua. Nama Al-Kahfi diambil dari kisah sekelompok pemuda yang mengasingkan diri dari ancaman penguasa pada masanya, kemudian tertidur di dalam gua selama kurang lebih

⁹ <https://hadits.in/tirmidzi/2811>

¹⁰ Teungku Muhammad Hasbih Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*, Juz III, (Semarang, Pustaka Rizki Putra, 2000), hlm. 2383.



309 tahun.¹¹ Kisah Ashabul Kahfi mendapat perhatian lebih dengan digunakan sebagai nama surah dimana terdapat tiga kisah tersebut. Hal ini tentu bukan kebetulan semata, tapi karena kisah Ashabul Kahfi, seperti juga kisah dalam Al-Qur'an lainnya, bukan merupakan kisah semata, tapi juga dapat banyak pelajaran di dalamnya.

Dalam beberapa kisah yang telah diuraikan dalam surah ini, M. Quraish Shihab menyimpulkan bahwa tujuan utama surah Al-Kahfi adalah seruan kepada akidah yang haqq dan selalu beramal saleh.¹²

Membaca surah Al-Kahfi bisa dilakukan hari Jum'at atau malamnya.¹³ maksudnya, sunnah membaca surah Al-Kahfi malam Jum'at atau pada hari Jum'atnya. Manfaat dari surah Al-Kahfi adalah menangkal fitnah dajjal, yaitu dengan cara membaca dan menghafal beberapa ayat dari surah Al-Kahfi. Hari Jum'at adalah sayyidul ayyam (penghulu hari), hari yang paling utama dari semua hari. Selain itu, hari Jum'at juga disebut yaumul mazid, yaitu hari saat Allah bertajalli (menampakkan diri) kepada kaum mukminin di surga nanti.

Keistimewaan hari Jum'at lainnya adalah hari ketika dosa mendapat banyak ampunan. Hari Jum'at yang terdiri atas siang dan malam adalah saat-saat mulia dan menjadi hari terbaik untuk beribadah, di dalamnya juga terdapat ampunan dan rahmat dari Allah SWT.

Sebagaimana dalam sabda Nabi Muhammad Saw dalam hadits:

¹¹ M. Quraish Shihab, *Al-Lubab: Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-Surah Al-Quran*, Jil. II, (Tangerang, Lentera Hati, 2002), hlm. 277

¹² *Ibid*, hlm. 279

¹³ Moh. Sanusi, *Fadhilah Hari Jum'at*, (Jogjakarta, Diva Press, 2013), Cet. I, hlm.



Hadis tentang waktu pembacaan surah Al-Kahfi,¹⁴

حَدَّثَنَا أَبُو التُّعْمَانِ حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ حَدَّثَنَا أَبُو هَاشِمٍ عَنْ أَبِي مِجْلَزٍ عَنْ قَيْسِ بْنِ عُبَادٍ عَنْ أَبِي
الْحُدْرِيِّ قَالَ مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْكَهْفِ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ أَضَاءَ لَهُ مِنَ النُّورِ فِيمَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْبَيْتِ الْعَتِيقِ

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Abu An Nu'man telah menceritakan kepada kami Husyaim telah menceritakan kepada kami Abu Hasyim dari Abu Mijlaz dari Qais bin Ubad dari Abu Sa'id Al Khudri ia berkata; Barang siapa yang membaca surat Al-Kahfi pada malam Jum'at maka ia akan diterangi oleh cahaya yang terangnya mencapai jarak antara dirinya dan Baitul 'Atiq.*

Dikatakan Husain Salim Asad Ad Daroni bahwa hadis tentang waktu pembacaan surah Al-Kahfi ini dinyatakan shohihul isnad dari periwayatan pertama Sa'ad bin Malik bin Sinan bin Ubaid sampai akhir periwayatan yang diriwayatkan Muhammad bin Al Fadlol. Jadi hadis di atas dijelaskan bahwa membaca surah Al-Kahfi pada malam Jum'at merupakan dianjurkan oleh Nabi SAW kemudian dijelaskan oleh hadis Sunan Ad-darimi, No. 3273 yang berkualitas shohihul isnad.

Dalam hadits lain Rasulullah Saw bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْكَهْفِ فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ، سَطَعَ لَهُ نُورٌ مِنْ تَحْتِ قَدَمِهِ إِلَى عَنَانِ السَّمَاءِ، يُضِيءُ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَغُفِرَ لَهُ مَا بَيْنَ الْجُمُعَتَيْنِ

Artinya: *"Dari Ibnu Umar yang mengatakan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda: Barangsiapa yang membaca surat Al-Kahfi pada hari Jumat, maka timbullah cahaya baginya dari telapak kakinya hingga ke langit yang memberikan sinar baginya kelak di hari kiamat, dan diampunilah baginya semua dosa di antara dua hari Jumat."* (HR An-Nasa'i dan Baihaqi)

Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an:

¹⁴ Sunan ad-Darimi Kitabnya Keutamaan Al-Qur'an, Bab Keutamaan Surah al-Kahfi, No. 3434, Abdullah bin Abdurrahman ad-Darimi, *Sunan ad-Darimi*, Beirut, Daar at-Ta'shiq, Cet. Ke-1, 3 Jilid, 1436 H-2015 M, hlm. 241.



﴿ وَمَا مَنَعَ النَّاسَ أَنْ يُؤْمِنُوا إِذْ جَاءَهُمُ الْهُدَىٰ وَيَسْتَغْفِرُوا رَبَّهُمْ إِلَّا أَنْ تَأْتِيَهُمْ سُنَّةٌ الْأُولَىٰ ﴾
يَأْتِيَهُمُ الْعَذَابُ قُبُلًا ٥٥ ﴿﴾

Artinya: Tidak ada yang menghalangi manusia untuk beriman ketika petunjuk telah datang kepada mereka dan untuk memohon ampunan kepada Tuhannya, kecuali akan datang kepada mereka ketetapan (Allah yang telah berlaku pada) umat yang terdahulu atau datang kepada mereka azab yang nyata. (Q.S Al-Kahfi: 55)

Ayat 55 dari Surah Al-Kahfi dalam Tafsir al-Tabari membahas tentang kisah Dhul-Qarnayn, yang diberi kekuatan oleh Allah. Ayat tersebut menyebutkan pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Allah menambahkan petunjuk kepada mereka. Tafsir ini menjelaskan keberanian dan keteguhan iman mereka meskipun dihadapkan pada cobaan, serta bagaimana Allah memperluas petunjuk kepada mereka. Namun, untuk pemahaman yang lebih dalam, disarankan untuk merujuk langsung pada teks asli atau terjemahan resmi dari Tafsir al-Tabari.

Pada ayat diatas, jika kita telaah secara ringkasnya, menerangkan bahwa sebagai bentuk dari pengakuan perbuatan dosa atau kesalahan yakni memohon ampunan dengan berjanji tidak mengulangi perbuatan itu. Memohon ampun kepada Allah dan keyakinan bahwa Dia adalah Maha Pengampun adalah inti dari praktik spiritual dalam agama Islam. Konsep ini memperlihatkan pentingnya pengakuan dosa, penyesalan, dan harapan akan rahmat serta keadilan Allah. Dalam ajaran Islam, manusia dianggap sebagai makhluk yang rentan melakukan kesalahan atau dosa. Namun, dengan kesadaran akan keterbatasan ini, Islam mendorong umatnya untuk senantiasa memohon ampun kepada Allah. Ayat-ayat Al-Qur'an dengan tegas

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
- Hak cipta ini milik UIN Suska Riau
- Sate Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



menunjukkan bahwa Allah adalah Maha Pengampun, sangat penyayang, dan murah hati dalam memberikan ampunan kepada hamba-hamba-Nya yang bertaubat dengan tulus.¹⁵

﴿وَرَبُّكَ الْعُظْمَىٰ ذُو الرَّحْمَةِ ۚ لَوْ يُؤَاخِذُهُمْ بِمَا كَسَبُوا لَعَجَّلَ لَهُمُ الْعَذَابَ ۚ بَلْ لَهُمْ مَوْعِدٌ لَّنْ مِنْ دُونِهِ ۚ مَوْيَلًا ۝٥٨﴾

Artinya: Tuhanmu Maha Pengampun lagi Maha Pemilik rahmat. Seandainya Dia hendak menyiksa mereka karena perbuatan mereka, tentu Dia akan menyegerakan siksa bagi mereka. Akan tetapi, bagi mereka ada waktu (untuk mendapat siksa) yang mereka tidak akan menemukan tempat berlindung selain-Nya.¹⁶

Ayat Surah Al-Kahfi (18:58) mengingatkan bahwa kekayaan dan keturunan orang-orang kafir tidak boleh membuat orang beriman terpedaya, karena hal tersebut bisa menjadi ujian dari Allah. Tafsir al-Tabari memberikan penjelasan detail tentang ayat ini berdasarkan pemahaman bahasa, sejarah, dan konteks pada masa itu. Tabari menegaskan agar orang beriman tidak terpengaruh oleh kesuksesan duniawi orang kafir dalam memilih jalan hidup mereka.

Allah menjanjikan ampunan-Nya kepada siapa pun yang sungguh-sungguh bertaubat dari dosa-dosa mereka. Konsep taubat, atau memohon ampun, memiliki langkah-langkah yang jelas. Pertama-tama, seseorang harus merasa menyesal dan memiliki kesadaran yang mendalam atas dosa-dosa yang telah dilakukan. Kemudian, individu tersebut harus menghentikan perbuatan

¹⁵ Ramadhan, AK, Sabila, N, & Ramadhini, RH (2023). *Pengaruh Ajaran Agama Dalam Pembentukan Akhlak Dan Karakter: Kajian Psikologi Terhadap Psrinsip-Prinsip Islam*. *Islamic Education*

¹⁶ Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Lajnah Pentashih Al-Qur'an, 2019), hlm. 300



dosa, memiliki tekad yang kuat untuk tidak mengulangi kesalahan tersebut di masa depan, serta melakukan perbaikan dalam hidupnya.

Pengertian bahwa Allah adalah Maha Pengampun memberikan harapan dan kekuatan bagi umat Islam.¹⁷ Keberadaan ampunan-Nya tidak terbatas pada jenis dosa atau jumlah kesalahan yang telah dilakukan. Kelemahan manusia dihadapi dengan ketulusan dalam memohon ampunan kepada-Nya, karena kekuasaan Allah dalam mengampuni jauh melebihi dosa-dosa yang dilakukan hamba-Nya.

Proses memohon ampun kepada Allah juga memperkuat hubungan antara hamba dengan Sang Pencipta. Keyakinan bahwa Allah adalah Maha Pengampun memberikan rasa lega dan ketenangan batin bagi mereka yang merasa terbebani oleh dosa-dosa mereka. Hal ini mendorong seseorang untuk terus berusaha menjadi pribadi yang lebih baik, dengan keyakinan bahwa kesalahan masa lalu dapat diampuni oleh Allah asalkan ada niat tulus untuk bertaubat. Tidak hanya itu, pengampunan Allah juga mengajarkan umat Islam untuk bersikap bijaksana terhadap sesama. Jika Allah, Sang Maha Pengampun, dapat memberikan maaf atas kesalahan, manusia pun seharusnya belajar untuk memberikan pengampunan kepada sesama yang mungkin telah melakukan kesalahan terhadap mereka.

Ketika seseorang memahami konsep memohon ampun kepada Allah dan keyakinan bahwa Allah adalah Maha Pengampun, hal itu membawa perubahan positif dalam perilaku dan mentalitas individu. Mengetahui bahwa

¹⁷ Yemmar-dotillah, M (2016). *Tujuan Pendidikan Menurut Al-Quran*. El-Rusyd



kesalahan dapat diampuni dan diperbaiki dengan taubat yang tulus memberikan harapan dan motivasi untuk terus berusaha menjadi pribadi yang lebih baik dalam pandangan Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.

Dengan demikian, secara keseluruhan, Surah Al-Kahfi ayat 55 dan 58 mengandung konsep pengampunan dengan dua makna, yakni manusia meminta ampunan kepada Allah Swt sebagai sang Khaliq, dan Allah Swt sebagai maha pengampun hamba-Nya yang bebuat salah. Maka dari pemaparan diatas, penulis tertarik ingin mengkaji lebih dalam lagi dalam ilmu tafsir untuk melihat dalam segi Konsep pengampunan dalam Al-Qur'an dari surat al-Kahfi ayat 55 dan 58, sehingga peneliti mengangkat sebuah judul: **KONSEP PENGAMPUNAN DALAM AL-QUR'AN (STUDI ANALISIS SURAH AL-KAHFI AYAT 55 DAN 58)**

B. Batasan Masalah

Dalam Mu'jam al-Mufahras li Al-Fazil al-Qur'an terdapat kata غفر sebanyak 110 kali pengulangan dalam Q.S al-Baqarah ayat 58,175, 199, 221, 263, 268, 284, 285, dan 286, Q.S Ali Imran ayat 16, 17, 31, 129, 133, 136, 147, 157, 159, dan 193, Q.S an-Nisa ayat 48, 64, 96, 106, dan 110, Q.S al-Maidah ayat 9, 18, 40, 74, dan 118, Q.S al-'Araf ayat 23, 149, 151, 155, 161 dan 169, Q.S al-Anfal ayat 4, 29, 38, 70, dan 74, Q.S at-Taubah ayat 80, dan 113, Q.S Hud ayat 3, 11, 47, 52, 61, dan 90, Q.S Yusuf ayat 29, 92, 97, dan 98, Q.S ar-Rad ayat 6, Q.S Ibrahim ayat 10, dan 41, Q.S al-Kahfi ayat 55, Q.S Maryam ayat 47, Q.S Taha ayat 73, Q.S al-Hajj ayat 50, Q. S al-Mu'minin



ayat 118, Q. S an-Nur ayat 22, 26, dan 62, Q. S Asy-Syu'ra ayat 51, 82, dan 86, Q. S al-Naml ayat 46, Q.S Qasas ayat 16, Q.S al-Ahzab ayat 71, Q.S Saba' ayat 4, Q. S Fatir ayat 7, Q.S Yusuf ayat 27, Q.S Sad ayat 24, 25, dan 35, Q.S Az-Zumar ayat 53, Q.S Ghafir ayat 53, Q.S Fussilat ayat 6, dan 43, Q. S As-Syura ayat 37, dan 43, Q. S al-Jasiyah ayat 14, Q. S al-Ahqaf ayat 31, Q. S Muhammad ayat 15, 19, dan 34, Q. S al-Fath ayat 2, 11, dan 14, Q. S al-Hujurat ayat 3, Q. S an-Najm ayat 32, Q. S al-Hadid ayat 20, 21, dan 28, Q. S al-Hasyr ayat 10, Q. S al-Mumtahanah ayat 4, 5 dan 12, Q. S Munafiqun ayat 6, Q. S at-Tagabun ayat 14 dan 17, Q. S at-Tahrim ayat 8, Q. S al-Mulk ayat 12, Q. S Nuh ayat 4, 7, 10, dan 28, Q. S al-Mudatsir ayat 56, Q. S an-Nasr ayat 3,¹⁸

Dari keterangan yang peneliti ambil dalam Kitab Mu'jam al-Mufahras li al-Fazh al-Qur'an maka kata yang terdapat dalam Q. S al-Kahfi adalah kata *غفر* yakni dalam ayat ke 55 dan 58. Pada ayat yang akan peneliti teliti, kedua ayat ini membahas tentang konsep pengampunan, pengampunan pertama sebagai bentuk manusia berharap ampunan dari Allah Swt, kemudian dalam ayat selanjutnya menerangkan tentang Allah Swt sebagai maha pengampun kepada hamba-Nya. Maka dari keterangan dalam dua ayat ini, terdapat perbedaan dari kedua ayat ini, maka peneliti terfokus ingin meneliti lebih dalam lagi terkait hal ini, dengan menggunakan kitab tafsir Al-Tabari, Ibnu Katsir, Al-Munir dan Al-Kasysyaf.

¹⁸ 'Abd al-Baqi, Muhammad Fu'ad, *Mu'jam al-Mufahras li al-Fazi alQur'a al-Karim*, Dar al al-Fikr, Al-Qahirah, 1996, hlm. 499-503

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dari batasan istilah tersebut, penulis mengelompokkan beberapa batasan yang digunakan dalam penelitian untuk menghindari batasan yang digunakan dalam penulisan tesis ini. Yaitu pada kata Oleh karena itu, sebaiknya penulis memberikan penegasan lebih lanjut mengenai batasan topik yang diangkat dalam pembahasan dan batasan masalah tersebut adalah pada kata **استغفر** dan **غفر** yang terdapat pengulangan sekali saja dalam surat al-Kahfi

pada ayat ke 55 dan 58.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian diatas, maka dapat dijadikan beberapa permasalahan:

1. Bagaimana analisis surat al-Kahfi ayat 55 dan 58 menurut para mufassir?
2. Bagaimana konsep pengampunan dalam surat al-Kahfi ayat 55 dan 58?

D. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis surat al-Kahfi ayat 55 dan 58 menurut Mufassir
2. Mendeskripsikan konsep pengampunan dalam surat al-Kahfi ayat 55 dan 58

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam tesis yang peneliti kerjakan ini maka terdapat beberapa pamarapan, secara teoritis ataupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Manfaat yang dapat diambil dari tesis ini yaitu mampu memberikan wawasan yang lebih ilmiah khususnya dalam kajian ulumul al-Quran dan tafsir, dan peneliti juga berasumsi bahwa penelitian ini guna memberikan kontribusi untuk kajian keislaman khususnya di kajian tafsir pada



khususnya, dan bermanfaat untuk menambah khasanah akademik Islam secara umum.

Secara Praktis

Manfaat penelitian ini juga diharapkan guna menjadi kontribusi untuk menjadi alat acuan serta komparai untuk para penulis lanjutan. Selain daripada itu manfaat penelitian kali ini juga dalam memenuhi salah satu syarat akademis untuk meraih gelar S2 Magister Hukum (M.H) dalam bidang konsentrasi tafsir hadis pada program Akhwal Syakksyah program pasca sarjana, Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau.

5. Sistematika Penulisan

Penelitian ilmiah yang baik membutuhkan pendekatan sistematis untuk memandu alur diskusi secara sistematis dan mendorong diskusi dan pemahaman. Hal ini membuat penelitian ilmiah lebih mudah dipahami dan lebih jelas. Meringkas isi penelitian berdasarkan pembahasan yang sistematis, maka dituliskan sebagai berikut:

BAB I : Ini merupakan bab pendahuluan yang memberikan pengantar terhadap keseluruhan isi tulisan sehingga dapat memperoleh segala informasi yang berhubungan dengan tesis ini. Bab pendahuluan membahas latar belakang masalah. Hal ini dimaksudkan untuk memaparkan penjelasan ilmiah mengapa penelitian kali ini penting untuk dilakukan dan motivasi penulis untuk melakukan penelitian berikutnya. Selanjutnya, identifikasi masalah dan jelaskan masalah yang berhubungan dengan tema ini. Selanjutnya, tinjauan istilah menyoroti

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



arti dari beberapa penegasan dari kata judul dalam penelitian ini. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kekeliruan pembaca dalam arti yang dimaksudkan. Batasi masalah agar tesis ini fokus pada tujuan atau pokok bahasan penelitian. Sebuah sistem penulisan yang membantu Anda memahami maksud dan kegunaan penelitian untuk memaparkan pentingnya dan tujuan yang ingin dicapai, serta keseluruhan isi tesis ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB II : Berisi mengenai tinjauan teori (kerangka pustaka) yang memaparkan mengenai teori yang relevan dan tinjauan kepustakaan penelitian yang relevan. Dalam bab ini penulis memaparkan mengenai pendekatan kajian yang digunakan, juga tentang Pengampunan, Surat Al-Kahfi, Teologi dan Tafsir serta Kisah Ashabul Kahfi.

BAB III: Merupakan bab tentang metode penelitian yang berisi mengenai sub bab yaitu diantaranya adalah jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data, yaitu tahapan dan cara analisis yang dilakukan.

BAB IV: Berisikan pembahasan dan penyajian data. Pada bagian ini penulis akan memaparkan pembahasan yang menjadi jawaban dari rumusan masalah.

BAB V: bab penutup yang memaparkan kesimpulan dan saran. Dalam bagian ini peneliti akan memberikan poin-poin kesimpulan atas uraian yang di paparkan dalam masalah penelitian. Kemudian penulis akan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan beberapa poin saran yang dinilai penting dalam kemajuan maupun keberlangsungan tesis lebih baik kedepannya.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI

A Kerangka Teori

1. Pengampunan

Pengampunan dalam bahasa Arab ada tiga macam, yaitu; maghfirah, afwu, shafhu. Dalam al-Qur'an yang bermakna pengampunan adalah al-ghufuru, ghufuran, ghaffar, ghafur, dan afwu. Meskipun dari derivasi yang sama –ghafara- tetapi memiliki makna yang berbeda, demikian juga dengan afwu. Makna maghfirah (pengampunan) secara bahasa adalah assatr (tertutup), artinya menutup segala dosa yang telah dilakukan hambaNya, atau menutup dosa dan aib hamba-Nya.¹⁹

﴿الَّذِينَ تَابُوا مِنْ قَبْلِ أَنْ تَقْدِرُوا عَلَيْهِمْ ۖ فَاعْلَمُوا أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ ۚ﴾ ٣٤

Artinya: “kecuali orang-orang yang tobat (di antara mereka) sebelum kamu dapat menguasai (menangkap) mereka; maka ketahuilah bahwasanya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang” (al-Maidah,

34)

﴿قُلْ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَطْرُقُ عَلَيْكُمْ سَبِيحَاتُ الذُّنُوبِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا ۗ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ۝٥٣﴾

Artinya: “Katakanlah, “Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Qs. Al-Zumar, 53).

¹⁹ Alawi bin Abdul Qodir Al-Saggaf (1436 H) *al-Mausuah al-Aqdiyah, fi Durar al-Saniyah*, hlm. 23



Sedangkan kata Afwu (pemaafan/pengampunan) adalah keinginan mendapatkan sesuatu, artinya Allah memperhatikan hamba-Nya lalu mengambil dosanya. Dan Afwu (pemaafan) ini memiliki makna lebih dari pada maghfirah (pengampunan), Karena maghfirah adalah pengampunan dosa, tetapi dosa itu masih ada. Dosa tersebut ditutupi oleh Allah di dunia, sementara di akhirat nanti ditutupi dari pandangan makhluk. Sehingga Allah tidak menyiksa seseorang dengan dosa tersebut, tapi dosa itu masih ada. Sedangkan afwu segala dosa yang dilakukan hambaNya sudah tidak bekas, seperti tidak pernah melakukan kesalahan.²⁰

﴿إِنْ تُبْدُوا خَيْرًا أَوْ تُخْفُوهُ أَوْ تَعْفُوا عَنْ سُوءٍ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُومًا قَدِيرًا ۙ ١٤٩﴾

Artinya: “Jika kamu menyatakan sesuatu kebaikan atau menyembunyikan atau memaafkan sesuatu kesalahan (orang lain), maka sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Kuasa (**an-Nisa’, 149**).

﴿قَالَ أَوْلَوْ جِئْتِكَ بِشَيْءٍ مُّبِينٍ ۙ ٣٠﴾

Artinya: Dia (Musa) berkata, “Apakah (engkau akan melakukan itu) sekalipun aku mendatangkan kepadamu sesuatu (bukti) yang jelas?” (**Asy-Syura: 30**)

Pengampunan dalam Islam adalah penghapusan dosa seorang hamba yang telah melakukan kesalahan, dan pengampunan dosa hanyalah

²⁰ Al-Ghazaly, Abu Hamid (2007), *al-Maqshad Al-Asna fi syarhi al-asma’ al-husna. Idarul al-Makhtutat wa al-Maktabat al-islamiyah bi wizarah awqaf*: Kuwait, hlm. 140



hak Allah, tidak ada seorang pun yang diberikan kekuasaan untuk mengampuni dosa-dosa dirinya dan orang lain. Allah telah berfirman :

﴿ وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَاحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ ۖ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ۖ وَهُمْ يَعْلَمُونَ ۝ ١٣٥ ﴾

Artinya: *Demikian (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menzalimi diri sendiri, mereka (segera) mengingat Allah lalu memohon ampunan atas dosa-dosanya. Siapa (lagi) yang dapat mengampuni dosa-dosa selain Allah? Mereka pun tidak meneruskan apa yang mereka kerjakan (perbuatan dosa itu) sedangkan mereka mengetahuinya.* (al-Imran, 135).

(وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ۝ ٣)

Artinya: *orang-orang yang meninggalkan (perbuatan dan perkataan) yang tidak berguna,* (al-Mukmin, 3).

Karena hanya hak Allah dalam memberikan ampunan, maka Nabi Muhammad pun tidaklah mempunyai hak pengampunan ini. Sebagaimana firman Allah yang ditunjukkan kepada beliau :

﴿ اسْتَغْفِرْ لَهُمْ أَوْ لَا تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ ۖ إِنْ تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ سَبْعِينَ مَرَّةً فَلَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَهُمْ ۗ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَفَرُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ ۝ ٨٠ ﴾

Artinya: *(Sama saja) engkau (Nabi Muhammad) memohonkan ampunan bagi mereka atau tidak memohonkan ampunan bagi mereka. Walaupun engkau memohonkan ampunan bagi mereka tujuh puluh kali, Allah tidak akan memberi ampunan kepada mereka. Demikian itu karena mereka kufur kepada Allah dan Rasul-Nya. Allah tidak akan memberi petunjuk kepada kaum yang fasik.* (at-Taubah, 80).

Di sinilah kekuasaan Allah yang mutlak, berkuasa atas pemberian ampunan, dan tidak diberikan kepada siapapun, membuktikan bahwa Allahlah Maha Berkehendak, Maha Pengampun, dan Maha Pemberi Rahmat. Mengapa Allah tidak memberikan kekuasaan kepada makhluk satu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



pun untuk memberika pengampunan? Karena seluruh makhluk (manusia) yang berada di dunia tidak lepas dari kesalahan, bagaimana makhluk yang pernah melakukan kesalahan, dapat memberikan ampunan kepada manusia lainnya.²¹

Pengampunan dalam Pandangan Teologi

a. Khawarij

Peradaban yang telah dibangun oleh umat Islam telah menghadapi banyak tantangan, dengan ketidakpuasan manusia yang selalu menyebabkan pergolakan dalam perkembangannya. Kejadian tragis di Perang Shiffin menghasilkan dampak yang sangat merugikan bagi tentara Khalifah Ali bin Abi Tholib. Beberapa di antara mereka bahkan memisahkan diri dari pasukan Ali dan memberontak melawan Ali dan Mu'awiyah. Kelompok ini dikenal sebagai Khawarij.

Rasa ketidakpuasan terhadap penyelesaian konflik antara Ali dan Mu'awiyah yang dilakukan melalui tahkim telah memicu sebagian tentara Ali untuk memisahkan diri dan memberontak. Inilah awal munculnya generasi pertama Khawarij. Mereka menolak hasil tahkim yang menyebabkan Ali kalah dan turun dari jabatan Khalifah. Dengan jumlah sekitar dua belas ribu orang, akhirnya mereka memberontak. Khawarij menjadi musuh Ali dan Mu'awiyah, menganggap bahwa selain

²¹ Al-Kafwi, Abu al-Baqa' Ayub (1998). *Al-Kulliyat, Mu'jam Mushtalahat wa al-Furuq al-Lugawiyah. Muassasah al-Risalah*. Libanon- Bairut, hlm. 632

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



mereka, semua orang Islam dianggap kafir dan nyawa serta harta mereka menjadi halal.²²

Secara etimologis, istilah “khawarij” berasal dari bahasa Arab, yakni “kharaja” yang memiliki makna keluar, muncul, timbul, atau memberontak. Dengan dasar pemahaman etimologi ini, khawarij dapat diartikan sebagai setiap Muslim yang ingin meninggalkan persatuan umat Islam.²³

Dalam terminologi ilmu kalam, khawarij merujuk kepada sebuah sekte atau kelompok yang mengikuti Ali bin Abi Thalib namun memutuskan untuk meninggalkan barisannya karena mereka tidak setuju dengan keputusan Ali yang menerima arbitrase (tahkim) selama Perang Siffin pada tahun 37 H/657 M. Perselisihan tersebut berkaitan dengan pertikaian mengenai kepemimpinan (khilafah) antara Ali dan kelompok bughat (pemberontak) yang dipimpin oleh Muawiyah bin Abi Sufyan.²⁴

Harun Nasution menyebutkan bahwa nama Khawarij berasal dari kata Kharaja yang berarti keluar. Nama itu sendiri diberikan kepada mereka karena mereka keluar dari barisan Ali.²⁵ Tetapi ada pendapat lain mengatakan pemberian nama itu didasarkan atas ayat Al-Qur’an surat an-Nisa’: 100 menyebutkan:

²² Saleh, *Khawarij; Sejarah dan Perkembangannya*, El-Afkar Vol. 7 No. II, Juli-Desember 2018

²³ Amat Zuhri, *Warna-Warni Teologi Islam (Ilmu Kalam)*, (Yogyakarta: Gama Media Yogyakarta, cetakan I. 2008), hlm. 8

²⁴ <http://id.shvoong.com/socialsciences/sociology/2160989-mazhab-khawarij/#ixzz1t2RvPkiy>

²⁵ Harun Nasution, *Teologi Islam, Aliran-Aliran Sejarah Analisis Perbandingan* (Jakarta: UI Press, cetakan V, 1986), hlm.11

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



﴿ وَمَنْ يُهَاجِرْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَجِدْ فِي الْأَرْضِ مُرْعَمًا كَثِيرًا وَسَعَةً ۗ وَمَنْ يَخْرُجْ مِنْ بَيْتِهِ مُهَاجِرًا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ ثُمَّ يُدْرِكْهُ الْمَوْتُ فَقَدْ وَقَعَ أَجْرُهُ ۗ عَلَى اللَّهِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ۝۱۰۰ ﴾ (النساء/4:100)

Artinya: *Siapa yang berhijrah di jalan Allah niscaya akan mendapatkan di bumi ini tempat hijrah yang banyak dan kelapangan (rezeki dan hidup). Siapa yang keluar dari rumahnya untuk berhijrah karena Allah dan Rasul-Nya, kemudian meninggal (sebelum sampai ke tempat tujuan), sungguh, pahalanya telah ditetapkan di sisi Allah. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (An-Nisa'/4:100)*²⁶

Dengan demikian kaum Khawarij memandang diri mereka sebagai orang yang meninggalkan rumah dan kampung halamannya untuk mengabdikan diri kepada Allah dan Rasul-Nya. Kaum khawarij kadang-kadang juga menamakan golongan mereka kaum Syurah, artinya kaum yang mengorbankan dirinya untuk kepentingan keridhoan Allah. Sebagaimana tercantum dalam surat alBaqarah ayat 207:

﴿ وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَشْرِي نَفْسَهُ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ رَءُوفٌ بِالْعِبَادِ ۝۲۰۷ ﴾ (البقرة/207)

Artinya: *Di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya untuk mencari rida Allah. Allah Maha Penyantun kepada hamba-hamba(-Nya). (Al-Baqarah/2:207)*²⁷

Dan, mereka juga sering disebut Haruriyah dari kata Harura yaitu nama desa yang terletak di dekat Kufa di Irak. Di tempat inilah mereka berkumpul setelah memisahkan diri dari Ali berjumlah dua belas

²⁶ Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Lajnah Pentashih Al-Qur'an, 2019), hlm. 94

²⁷ *Ibid*, hlm. 32

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ribu orang dengan memilih Abdullah Ibn wahab al-Rasid menjadi imam sebagai ganti dari Ali Ibn Abi Thalib.²⁸

1) Faktor – faktor Timbulnya Perbedaan Aliran dalam Aqidah Islam

Menurut Harun Nasution, persoalan yang pertama kali timbul dalam Islam adalah persoalan dalam bidang politik bukannya dalam bidang teologi. Tapi persoalan politik segera meningkat menjadi persoalan teologi sehingga muncul berbagai aliran teologi.²⁹

Menurut Harun Nasution, menurutnya, politik adalah penyebab timbulnya berbagai aliran teologi dalam Islam. Namun, jika kita mengkaji lebih dalam, munculnya aliran-aliran teologi dalam Islam tidak selalu disebabkan oleh faktor politik. Ayat-ayat Al-Qur'an sendiri memiliki potensi besar untuk menciptakan perbedaan pendapat ketika ditafsirkan oleh individu dengan latar belakang sosial dan budaya yang berbeda. Akibatnya, ini bisa menghasilkan berbagai aliran teologi. Dengan kata lain, tidak semua aliran kalam muncul karena masalah politik; beberapa dari mereka memang berakar dari perbedaan teologis.

Aliran ini lahir akibat dari ketidaksetujuan atas arbitrase/negosiasi atau tahkim yang dilakukan oleh khalifah Ali terhadap penyelesaian persengketaan khalifah dengan Muawiyah Ibn

²⁸ Mulyadi & Bashori, *Studi Ilmu Tauhid/ Kalam*, (Malang: UIN Maliki Press (Aggong IKAPI, 2010), hlm.102-104

²⁹ Harun Nasution, *Teologi Islam*, (Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 1978), hlm.1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Abi Sufyan, sehingga mereka memisahkan diri dari kelompok khalifah Ali dan menganggap orang-orang yang terlibat dari peristiwa tersebut adalah orang-orang yang memutuskan perkara tidak dengan hukum Allah Swt. Menurut Harun Nasution bahwa jumlah pengikut kaum Khawarij ketika memisahkan diri dari kelompok khalifah Ali bin Abi Thalib yakni berjumlah 12.000 orang serta memilih ‘Abdullah ibn Wahb al-Rasidi menjadi imam mereka sebagai ganti dari khalifah Ali bin Abi Thalib.³⁰

2) Pengampunan Dosa dalam pandangan Khawarij

Kaum Khawarij adalah salah satu kelompok yang muncul dalam sejarah awal Islam yang memiliki pandangan yang khas tentang pengampunan dosa. Pandangan mereka tentang pengampunan dosa bisa dianggap sebagai salah satu ciri utama yang membedakan mereka dari kelompok-kelompok lain dalam Islam.

Pandangan kaum Khawarij tentang pengampunan dosa dapat dirangkum sebagai berikut: Pertama, mereka sangat tegas dalam menghukum dosa-dosa, bahkan dosa kecil sekalipun, dan memandangnya sebagai sesuatu yang harus dihukum dengan keras. Kedua, mereka menolak konsep pengampunan oleh manusia terhadap sesama manusia, berargumen bahwa hanya Allah yang memiliki hak untuk memberikan pengampunan, dan manusia tidak boleh

³⁰ Harun Nasution, *Teologi Islam: Aliran-Aliran Sejarah Analisa Perbandingan* (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 11

memaafkan dosa-dosa yang telah dilakukan oleh orang lain. Hal ini membuat mereka keras dalam menjatuhkan hukuman kepada individu atau pemerintah yang dianggap melakukan kesalahan atau dosa. Terakhir, Khawarij memiliki pandangan keras terhadap pemerintah atau pemimpin Muslim yang mereka anggap berdosa atau tidak mematuhi hukum Islam, dan mereka berpendapat bahwa pemerintah yang berdosa harus dijatuhkan dan digantikan oleh pemimpin yang lebih taat kepada prinsip-prinsip Islam. Pandangan ini sering menyebabkan konflik internal dalam dunia Muslim, karena Khawarij sering memberontak melawan pemerintahan yang ada.³¹

Penting untuk diingat bahwa pandangan Khawarij bukanlah pandangan mayoritas dalam Islam. Mayoritas umat Islam mengakui konsep pengampunan dosa dan pemahaman bahwa Allah adalah Maha Pengampun dan Maha Penyayang, serta manusia dapat meminta pengampunan-Nya melalui doa dan tobat. Khawarij adalah kelompok yang kontroversial dalam sejarah Islam, dan pandangan mereka telah dianggap sebagai ekstrem oleh banyak cendekiawan Islam tradisional.

b. Muktaزيلah

Kehadiran aliran Mu'tazilah dalam pemikiran teologi Islam juga berkaitan dengan pertanyaan tentang status seseorang yang melakukan dosa besar, apakah mereka masih mempertahankan keimanannya atau telah keluar dari agama. Perbedaannya, Khawarij mengkafirkan mereka yang

³¹ *Ibid*, hlm. 12-13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



melakukan dosa besar, sementara Murji'ah cenderung menunda penilaian dan mempercayakannya pada hari perhitungan akhir. Di sisi lain, Mu'tazilah tidak mengambil posisi tegas dalam menentukan status dan label yang pasti bagi pelaku dosa besar, apakah mereka tetap mukmin atau telah menjadi kafir. Dalam pandangan mereka, mereka mengacu pada konsep "al-manzilah bain al-manzilahtain," yang berarti "kedudukan di antara dua kedudukan," yang menggambarkan ketidakpastian status pelaku dosa besar dalam iman mereka.³²

Aliran ini muncul pada masa pemerintahan Bani Umayyah, tetapi baru pada masa pemerintahan 'Abbasiyyah, khususnya pada masa Khalifah al-Ma'mun, menghebohkan pemikiran Islam. Tetapi pada umumnya, ulama berpendapat bahwa tokoh Washil ibn 'Atha' (lahir di Madinah, 81 H dan wafat pada tahun 131 H) sebagai pencetus aliran ini. Washil bin 'Atha' lahir dari seorang maula keturunan Iran. Pada era pemuda Washil bin 'Atha' pernah ikut dalam medan perang. Dari sinilah, banyak mengenal adat-istiadat, ragam bahasa dan bangsa, hingga akhirnya menetap di Basrah sebagai bandar pelabuhan tersibuk di teluk Persia dan belajar kepada imam Hasan al-Bashri. Menurut Ignaz Goldziher, pendiri Mu'tazilah ini dikenal sebagai orang yang zuhud,

³² Al-Manzilah Baina al-Manziahtain adalah salah satu paham dalam al-Ushul al-Khammah yang dikembangkan Mu'tazilah yang menempatkan posisi menengah bagi pelaku dosa besar, yang juga erat hubungannya dengan paham keadilan yang dikembangkan oleh aliran ini. Pelaku dosa besar bukanlah kafir, karena masih percaya kepada Tuhan dan nabi Muhammad; tetapi bukan pula mukmin, karena imannya tidak lagi sempurna oleh karena itu posisinya berada diantara dua tempat, yakni antara kafir dan mukmin, mereka menamainya dengan sebutan fasik. Lihat juga, Murtada Mutahhari. Introduction to Kalam. Diterjemahkan oleh Ilyas Hasan dengan Judul Mengenal Ilmu Kalam (Jakarta: Pustaka Zahra, 2002), hlm. 35

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



sering melaksanakan shalat tahajud sepanjang malam dan telah melaksanakan ibadah haji selama empat kali dengan berjalan kaki.³³

Menurut al-Syahrastani yang dikutip oleh Harun Nasution mengatakan bahwa awal mula nama “Mu’tazilah” berasal peristiwa yang terjadi antara Washil bin ‘Atha’ dan ‘Amr ibn ‘Ubaid terhadap gurunya Hasan al-Bashri. Suatu hari ada orang yang bertanya berkaitan kedudukan orang berdosa besar, apakah termasuk kafir atau mukmin? Ketika Hasan al-Bashri berfikir, Washil pun dengan sigap mengeluarkan pendapatnya dengan mengatakan bahwa kedudukan orang berdosa besar bukanlah mukmin dan bukan pula kafir, tetapi mengambil posisi di antara keduanya; tidak mukmin dan tidak kafir. Setelah menjawab pertanyaan orang tersebut, Washil bin ‘Atha’ berdiri dan menjauhkan diri dari gurunya Hasan al-Bashri pergi ke sudut masjid yang lain. Kemudian Hasan al-Bashri mengatakan: “i’tazala ‘anna” (Washil menjauhkan diri dari kita).³⁴

Dia menolak pandangan Khawarij yang menganggap pelaku dosa besar sebagai kafir dan juga tidak setuju dengan pandangan Murji’ah yang menyatakan bahwa orang tersebut tetap mukmin. Bahkan, dia meninggalkan majelis gurunya Hasan al-Bashri yang menyatakan pelaku dosa besar sebagai munafik. Pendapatnya adalah bahwa pelaku dosa besar berada pada posisi Manzilah bain al-Manzilatain, yaitu di

³³ Ignaz Goldziher, *Introduction to Islamic Theology and Law* (New Jersey: Princeton University Press, 1981)., hlm. 87.

³⁴ Harun Nasution, *Teologi Islam, Aliran-Aliran Sejarah Analisis Perbandingan* (Jakarta: UI Press, cetakan V, 1986), hlm.11

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

antara dua kedudukan, di mana mereka bukan mukmin yang baik, tetapi juga bukan kafir, karena mereka masih mengucapkan syahadat dan melakukan perbuatan baik. Dia berpendapat bahwa kata “mukmin” adalah sifat yang baik dan pujian yang tidak bisa diberikan kepada fasiq (seseorang yang telah jauh dari agama karena dosa besar). Orang seperti ini, jika meninggal tanpa bertaubat, akan mengalami siksaan di Neraka, tetapi siksaannya akan lebih ringan daripada yang dialami oleh orang kafir.³⁵

Menurut A. Hanafi yang dikutip oleh Zulhelmi, kelompok teologi Islam Mu'tazilah lebih fokus pada upaya penyebaran Islam melalui dialog filosofis dan merespons argumen-argumen yang diajukan oleh mereka yang menentang Islam melalui argumen logis. Mu'tazilah dikenal sebagai kelompok yang mengangkat isu-isu teologi yang lebih dalam dan memiliki unsur-unsur filosofis dibandingkan dengan perhatian yang diberikan oleh kelompok Khawarij dan Murji'ah terhadap isu-isu teologi.³⁶

³⁵ Hasan al-Bashri, apabila di runut dari status sosialnya, adalah seorang budak dari keluarga Maisangolongan budak kaum Anshar. Ibunya bernama Khairah, budak milik Ummu Salamah, Istri Rasulullah Saw. Serangan Umayyah terhadap Irak mencapai puncaknya di era 'Abd al-Malik ibn Marwan dan Gubernur Irak kala itu adalah Hajjaj ibn Yusuf. Kuatnya tekannya dari Hajjaj ketika berinteraksi dengan Hasan al-Bashri dan para pengikutnya membuat Hasan al-Bashri dan para pengikut-setianya lebih memilih jalan rekonsiliasi dan menyembunyikan sikap (taqiyyah), minimal di hadapan Al-Hajjaj dan pejabat yang lainnya. Meskipun demikian, mereka tetap mendeklarasikan pemikirannya pada para pengikutnya yang lain dengan tegas. Hasan al-Bashri lebih memilih taqiyyah ketika berbicara tentang 'Ali ra., walaupun ia bukan orang Syi'ah. Kecintaannya terhadap 'Ali ra. menjadi penyebab Bani Umayyah menyiksanya. Lihat Abu Zaid., h. 49-55.

³⁶ Zulhelmi, 'Epistemologi Pemikiran Mu'tazilah Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Pemikiran Islam Di Indonesia', Intizar, 20.1 (2014)., h. 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Menurut Mu'tazilah, iman tidak hanya terbatas pada tasdiq, yang berarti menerima sebagai benar apa yang disampaikan oleh orang lain. Namun, iman diartikan sebagai pelaksanaan kewajiban-kewajiban kepada Tuhan. Dengan kata lain, seseorang yang hanya membenarkan (tasdiq) bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah rasul-Nya, tetapi tidak melaksanakan kewajiban-kewajiban agamanya, tidak dapat disebut sebagai mukmin. Dalam pandangan mereka, iman bukanlah sikap pasif yang hanya menerima apa yang dikatakan oleh orang lain, melainkan iman harus bersifat aktif karena akal manusia mampu mengetahui kewajiban-kewajiban mereka kepada Tuhan.³⁷

Bagi Mu'tazilah, akal dan iman merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Seorang mukmin diharapkan untuk memahami eksistensi Tuhan melalui bukti-bukti akalnya. Oleh karena itu, iman dalam pandangan Mu'tazilah bukan hanya sebatas mengakui bahwa wahyu yang disampaikan oleh Rasul adalah benar (tasdiq). Mayoritas anggota Mu'tazilah berpendapat bahwa iman melibatkan ketaatan yang bersifat nyata dan batin, yang mencakup pelaksanaan semua kewajiban agama dan sunnah. Namun, ada sebagian kecil dari mereka yang berpendapat bahwa iman hanya berkaitan dengan pelaksanaan kewajiban yang wajib saja. Posisi amal menjadi sangat penting dalam keyakinan mereka. Sehubungan dengan hal ini, kaum Mu'tazilah tidak melihat

³⁷ Ahmad Amin. *Duha al-Islam*. (Cet. VIII; Kairo: Maktabah al-Nahdah al-Misriyyah, tth), hlm. 318

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelaku dosa besar sebagai mukmin yang tetap, dalam arti bahwa iman menjauhkan mereka dari dosa besar.³⁸

Selanjutnya dalam pemikiran Mu'tazilah memandang iman adalah ma'rifat yang dibarengi dengan amal shaleh dalam bentuk melaksanakan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya. Amal bagi Mu'tazilah merupakan syarat sahnya iman. Sementara kaum Murji'ah berpendapat bahwa iman itu hanyalah tasdiq bi al-lisan, sedangkan amal tidak merupakan bagian dan bukan cabang dari iman. Oleh karena itu, dalam pandangan Murji'ah orang yang mengucapkan syahadat saja, seperti orang munafik, tanpa disertai amal sudah sempurna imannya, atau ketika kaum Murji'ah telah mengucapkan syahadat, kemudian melakukan perzinahan, makan babi dan melakukan dosa besar lainnya, mereka itu tetap mukmin, karena perbuatan tidak menyebabkan iman dan kekufuran seseorang dapat bertambah dan berkurang.³⁹

Dalam konteks ini, golongan Mu'tazilah tidak sepatutnya dengan pandangan Murji'ah yang menekankan iman sebagai tasdiq (penyataan keyakinan). Namun, mereka setuju dengan Khawarij yang menganggap bahwa amal perbuatan memainkan peran penting dalam menentukan apakah seseorang adalah mukmin atau kafir. Meskipun begitu, terdapat perbedaan dalam penilaian mereka terhadap individu yang melakukan dosa besar. Khawarij menganggap mereka sebagai kafir atau bukan lagi

³⁸ Ilhamuddin. *Pemikiran Kalam al-Baqilani: Studi tentang Persamaan dan Perbedaannya dengan al-Asy'ary*. (Cet. I; Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1997), hlm. 126-127

³⁹ *Ibid*, hlm. 128

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

mukmin, sementara Mu'tazilah menggunakan istilah kafir untuk mereka yang pantas menerima hukuman berat di Neraka. Oleh karena itu, pelaku dosa besar menurut Mu'tazilah bukanlah kafir, meskipun mereka tidak mukmin dan oleh karena itu tidak dapat masuk Surga. Sebagai gantinya, tempat mereka adalah di Neraka, bukan untuk menerima hukuman yang berat, tetapi hukuman yang lebih ringan, sebagai tindakan keadilan.⁴⁰

2) Pengampunan Dosa dalam pandangan Mu'tazilah

Kaum Mu'tazilah memiliki pandangan yang unik tentang konsep pengampunan dosa dalam Islam, yang membedakannya dari kelompok lain seperti Khawarij dan Murji'ah. Beberapa aspek utama dari pandangan Mu'tazilah tentang pengampunan dosa adalah sebagai berikut:

Pertama, Mu'tazilah meyakini bahwa pengampunan dosa tergantung pada taubat. Mereka meyakini bahwa Allah adalah Maha Adil dan hanya akan mengampuni dosa-dosa jika seseorang bertaubat dengan sungguh-sungguh. Ini berarti bahwa seseorang harus merasa menyesal atas dosa-dosanya, meninggalkan perbuatan tersebut, dan memiliki tekad kuat untuk tidak mengulangi kesalahan tersebut. Bagi Mu'tazilah, pengampunan Allah tidak bersifat otomatis atau mutlak tanpa syarat, tetapi bergantung pada kesungguhan taubat individu. Mu'tazilah menolak gagasan bahwa semua umat Islam akan diampuni

⁴⁰ Amin, SJ (2014). *Penetapan Hukum Bagi Pelaku Dosa Besar, Iman dan Kufur dalam Aliran Teologi*. Diktum, neliti.com

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



secara otomatis oleh Allah hanya karena mengucapkan kalimat syahadat atau karena status keislaman mereka. Mereka berpendapat bahwa setiap individu bertanggung jawab atas perbuatan mereka sendiri, dan pengampunan tidak boleh dianggap sebagai jaminan tanpa mempertimbangkan tindakan dan niat individu.

Kedua, dalam hal penilaian dosa besar, Mu'tazilah berbeda dengan Khawarij. Mereka tidak menganggap pelaku dosa besar sebagai kafir, seperti yang dianggap oleh Khawarij. Sebaliknya, mereka percaya bahwa pelaku dosa besar masih bisa dianggap sebagai mukmin asalkan mereka bertaubat dengan sungguh-sungguh.

Terakhir, Mu'tazilah sangat menekankan keadilan Allah dalam konsep pengampunan dosa. Mereka berpendapat bahwa Allah hanya akan menghukum atau mengampuni seseorang berdasarkan perbuatan dan niatnya. Dalam pandangan mereka, Allah tidak akan melakukan hukuman sewenang-wenang.⁴¹

Maka dengan demikian, pandangan Mu'tazilah tentang pengampunan dosa adalah salah satu dari banyak pandangan dalam tradisi Islam, dan pandangan ini telah menjadi subjek perdebatan dan kontroversi di kalangan ulama Islam. Selain itu, pandangan Mu'tazilah hanya mewakili salah satu aliran dalam sejarah pemikiran Islam dan tidak mencerminkan pandangan mayoritas dalam dunia Islam.

⁴¹ *Ibid*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



c. Murjiah

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Kelompok ini muncul sebagai respons terhadap doktrin teologi yang dianut oleh Khawarij. Dalam pandangan mereka, pelaku dosa besar tetap dianggap sebagai mukmin, dan penyelesaian hukumannya ditunda hingga hari kiamat. Dengan kata lain, pandangan mereka berlawanan dengan pandangan Khawarij. Jika Khawarij menekankan pada masalah identifikasi siapa di antara umat Islam yang dapat dianggap sebagai kafir, pendekatan Murji'ah justru berfokus pada pertanyaan seputar iman, yaitu siapa yang masih dianggap mukmin dalam Islam dan tidak dianggap keluar dari agama.

Secara umum, kaum Murji'ah dapat dibagi menjadi dua kelompok utama, yaitu kelompok moderat dan kelompok ekstrem. Kelompok moderat berpendapat bahwa orang yang melakukan dosa besar bukanlah kafir dan tidak akan kekal di dalam neraka, tetapi akan dihukum sesuai dengan beratnya dosa yang dilakukan, dan kemungkinan besar Allah akan mengampuni dosanya sehingga tidak akan masuk neraka sama sekali.⁴²

Golongan ekstrim berpendapat bahwa orang Islam yang percaya pada Tuhan dan kemudian menyatakan kekufurannya secara lisan tidaklah menjadi kafir, karena iman dan kufur tempatnya hanya dalam hati. Bahkan tidak menjadikannya kafir, sungguhpun mereka menyembah

⁴² Harun Nasution, *Teologi Islam, Aliran-Aliran Sejarah Analisis Perbandingan* (Jakarta: UI Press, cetakan V, 1986), hlm. 25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berhala, menjalankan ajaranajaran agama Yahudi atau agama Kristen, dengan menyembah salib, menyatakan percaya pada Trinitas, dan kemudian mati, orang yang demikian bagi Allah tetap merupakan seorang mukmin yang sempurna imannya.

Pandangan ekstrem yang telah dijelaskan di atas berasal dari pemahaman bahwa perbuatan atau tindakan tidak memiliki signifikansi sebesar iman, yang kemudian berkembang menjadi pandangan bahwa hanya iman yang memiliki pentingan dan menentukan apakah seseorang adalah mukmin atau tidak. Tindakan tidak memiliki pengaruh dalam hal ini. Iman dianggap berada di dalam hati, dan apa yang ada dalam hati seseorang tidak dapat diketahui oleh orang lain. Selain itu, perbuatan seseorang tidak selalu mencerminkan apa yang ada dalam hatinya. Oleh karena itu, perkataan dan tindakan seseorang tidak selalu mengindikasikan bahwa seseorang tidak memiliki iman. Yang terpenting adalah iman yang ada di dalam hati mereka. Dengan demikian, perkataan dan perbuatan seseorang tidak merusak iman mereka.⁴³

Kata “Murji’ah” berasal dari kata “irja” yang memiliki makna penundaan atau pengunduran diri serta mengandung unsur harapan. Istilah “Murji’ah” mengacu pada orang-orang yang cenderung menunda atau menangguhkan penilaian terhadap orang yang terlibat dalam perselisihan atau perselisihan hukum. Terdapat beberapa teori mengenai asal usul munculnya aliran Murji’ah.

⁴³ *Ibid*, hlm. 26

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teori pertama menyatakan bahwa konsep “irja” atau penundaan diperkenalkan oleh sebagian sahabat Nabi dengan tujuan menjaga persatuan dan kesatuan umat Islam saat terjadi konflik politik dan untuk menghindari terpecahnya umat menjadi sekte-sekte.

Teori kedua mengklaim bahwa doktrin “irja” sebagai ajaran Murji’ah muncul pertama kali sebagai gerakan yang ditunjukkan oleh Al-Hasan bin Muhammad Al-Hanafiyah pada tahun 695 M. Teori ini mengemukakan bahwa sekitar 20 tahun setelah kematian Muawiyah pada tahun 680 M, Al-Mukhtar membawa ajaran Syiah ke Kuffah pada tahun 685-687 M, dan sebagai respons terhadap gagasan tersebut, muncul konsep “irja” atau penangguhan sekitar tahun 695 M yang diperkenalkan oleh Al-Hasan melalui sebuah surat singkat. Tujuan dari pengenalan konsep ini adalah untuk mengatasi perpecahan dalam umat.⁴⁴

Teori ketiga mengisahkan adanya perselisihan antara Ali dan Muawiyah, yang kemudian diadakan tahkim (arbitrase) atas usulan Amr bin Ash, seorang pendukung Muawiyah. Konflik tersebut memecah kelompok yang mendukung Ali menjadi dua kubu, yakni yang pro dan kontra. Salah satu kelompok yang kontra disebut Khawarij, yang berpendapat bahwa melakukan tahkim adalah dosa besar dan pelakunya dapat dianggap kafir, sebanding dengan dosa-dosa besar seperti zina, riba, pembunuhan tanpa alasan, dan sebagainya.

⁴⁴ Maha, M. Fatahrahman. (2022). *Al-Murji’ah : Ajaran Pokok, Sekte-Sekte Dan Ajaran Masing-Masing*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Pengampunan Dosa dalam pandangan Khawarij

Kaum Murji'ah memiliki pandangan unik tentang konsep pengampunan dosa dalam Islam yang membedakannya dari kelompok-kelompok lain seperti Khawarij dan Mu'tazilah. Beberapa aspek utama dari pandangan Murji'ah tentang pengampunan dosa adalah sebagai berikut:⁴⁵

Pertama, mereka menekankan pentingnya iman sebagai faktor utama dalam penilaian akhir seseorang oleh Allah. Menurut Murji'ah, keyakinan dalam hati adalah kunci utama untuk dianggap sebagai mukmin, dan iman memainkan peran sentral dalam proses pengampunan dosa.

Kedua, pandangan utama Murji'ah adalah penundaan penilaian dosa besar dan dosa kecil hingga hari kiamat. Mereka meyakini bahwa hanya Allah yang memiliki wewenang untuk menilai dan menghukum manusia atas dosa-dosa mereka. Oleh karena itu, mereka menolak praktik mengkafirkan seseorang berdasarkan dosa yang dilakukan dan berpendapat bahwa status mukmin seseorang tidak dapat dihakimi oleh manusia.

Ketiga, Murji'ah fokus pada kesempurnaan iman seseorang. Mereka berpendapat bahwa seseorang dapat melakukan dosa-dosa

⁴⁵ Harsono, H, Fatahurahman, M, Amri, K, Fajri, S, & ... (2023). *Ajaran Pokok, Sekte-Sekte dan Ajaran Masing-Masing (Al-Murji'ah, Al-Mu'tazilah, Al-Khawarij, Al-Farabi, Al-Qadariyah dan Al-Jabariyah)*.



besar atau kecil, tetapi selama mereka tetap memiliki iman yang kuat dalam hati mereka, mereka akan tetap dianggap sebagai mukmin. Dalam pandangan mereka, dosa-dosa tersebut tidak akan menghancurkan iman seseorang jika iman tersebut tetap kokoh.

Terakhir; mereka menolak praktik takfir, yang merupakan tindakan mengkafirkan sesama Muslim berdasarkan perbuatan atau dosa tertentu. Murji'ah meyakini bahwa hanya Allah yang memiliki kewenangan untuk mengkafirkan seseorang, dan manusia tidak seharusnya menghakimi status keimanan orang lain.⁴⁶

Penting untuk diingat bahwa pandangan Murji'ah tentang pengampunan dosa adalah salah satu pandangan dalam tradisi Islam dan tidak mencerminkan pandangan mayoritas dalam dunia Islam. Pandangan ini telah menjadi subjek perdebatan dan kontroversi di kalangan ulama Islam, dengan berbagai pendapat yang berbeda.

d. Ahlus Sunnah Wal Jamaah

Terminologi “Ahlus Sunnah wal Jama'ah” muncul sebagai respons terhadap pemikiran aliran Mu'tazilah, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Pemimpin aliran ini adalah Abu Hasan al-Asy'ary, yang awalnya adalah seorang penganut aliran Mu'tazilah. Namun, kemudian ia mengubah pandangannya dan menentang ajaran Mu'tazilah karena ia merasa bahwa ajaran teologi Mu'tazilah tidak sesuai dengan karakteristik dan pandangan mayoritas umat Islam pada masa itu.

⁴⁶ *Ibid*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Oleh karena itu, dalam hal masalah iman dan kufur, Asy'ary memiliki pandangan yang sangat berbeda dengan Mu'tazilah.⁴⁷

Selain itu, kelompok Mu'tazilah kurang menekankan pentingnya mengikuti sunnah atau tradisi Nabi Muhammad dan para sahabat. Ini bukan karena mereka tidak percaya pada tradisi Nabi dan sahabat, tetapi karena mereka meragukan keaslian hadis-hadis yang berisi tradisi tersebut. Karena alasan ini, mereka dianggap sebagai kelompok yang kurang memprioritaskan pengikutan terhadap sunnah. Oleh karena itu, kelompok Mu'tazilah tidak hanya merupakan minoritas, tetapi juga dianggap sebagai kelompok yang kurang tegas dalam mengikuti sunnah. Selain itu, aliran Mu'tazilah sangat mementingkan akal pikiran atau rasionalitas manusia, yang kemungkinan menyebabkan munculnya istilah "Ahlu Sunnah wal Jama'ah." Istilah ini digunakan untuk menggambarkan kelompok yang sangat menekankan pentingnya mengikuti sunnah sebagai respons terhadap ajaran Mu'tazilah yang cenderung lebih rasionalis.

Setelahnya, pemikiran Asy'ary yang dikembangkan adalah mengenai perbuatan manusia. Bagi Asy'ary, perbuatan manusia bukanlah hasil dari keinginan atau penciptaan manusia itu sendiri, seperti yang

⁴⁷ Asy'ary pada mulanya adalah pengikut setia aliran Mu'tazilah, kemudian meninggalkan aliran Mu'tazilah pada fase kemunduran, ketika golongan Mu'tazilah berada dalam fase kemunduran dan kelemahan. Setelah al-Mutawakkil membatalkan putusan al-Makmun tentang penerimaan aliran Mu'tazilah sebagai mazhab negara, kedudukan kaum Mu'tazilah mulai menurun, apalagi setelah al-Mutawakkil menunjukkan sikap penghargaan dan penghormatan terhadap diri ibn Hambal, lawan terbesar Mu'tazilah ketika itu. Harun Nasution, *Teologi Islam*, (Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 1978), hlm. 68

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dipercayai oleh kelompok Mu'tazilah. Sebaliknya, menurut pandangan Asy'ary, perbuatan-perbuatan ini diciptakan oleh Tuhan.

Dalam pandangan Asy'ary, perbuatan kufur dianggap sebagai tindakan buruk, tetapi orang kafir berharap agar perbuatan kufur tersebut pada hakikatnya memiliki sifat baik. Namun, apa yang diinginkan oleh orang kafir ini tidak dapat terwujud. Di sisi lain, perbuatan iman dianggap sebagai tindakan baik, tetapi sulit dan berat. Orang mukmin berharap agar perbuatan iman tersebut tidak begitu berat dan sulit dilakukan, tetapi keinginan ini juga tidak dapat terwujud. Dengan demikian, yang menciptakan perbuatan kufur bukanlah orang kafir yang tidak mampu membuat perbuatan kufur menjadi baik, tetapi Tuhanlah yang menciptakannya. Tuhan memiliki kehendak agar perbuatan kufur memiliki sifat buruk seperti yang ada.⁴⁸

Asy'aryah berpendapat bahwa akal manusia tidak dapat mencapai pemahaman dan tindakan yang benar. Manusia hanya dapat mengetahui apa yang menjadi kewajiban mereka melalui wahyu, yaitu bahwa manusia memiliki kewajiban untuk mengakui keberadaan Tuhan dan menerima kebenaran ini sebagai suatu yang mutlak. Oleh karena itu, menurut pandangan mereka, iman hanyalah merupakan tindakan pengakuan atau tasdiq.

Pendapat ini berbeda dengan pandangan yang dipegang oleh kelompok Khawarij dan Mu'tazilah, tetapi memiliki kesamaan dengan

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 70

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pandangan yang dianut oleh kelompok Jabariyah. Dalam pandangan Asy'aryah, tindakan tasdiq dibatasi pada pengakuan terhadap Tuhan dan apa yang telah disampaikan oleh Rasul-Nya. Tasdiq ini merupakan pengakuan dalam hati yang mengandung pemahaman tentang Allah.⁴⁹

Dengan kata lain, Asy'aryah meyakini bahwa manusia hanya dapat mencapai pemahaman yang benar dan iman melalui pengakuan dalam hati terhadap Tuhan dan wahyu yang diberikan oleh Rasul-Nya.

Adapun ajaran *al-Manzilah baina al-Manzilahtain* di tolak oleh al-Asy'ary. Bagi al-Asy'ary orang yang berdosa besar tetap mukmin, karena imannya masih ada, tetapi karena dosa besar yang dilakukannya menjadikannya fasiq. Sekiranya orang yang berdosa besar bukanlah mukmin bukan pula kafir, maka dalam dirinya akan tidak di dapati kufur atau iman; dengan demikian bukan atheis dan bukan pula monotheis. Tidak mungkin bahwa orang yang berdosa besar bukan mukmin dan bukan pula kafir.

Berbeda dengan tokoh lain dari Ahlu Sunnah wal Jama'ah yakni al-Baqilani, Al-Baqilani membedakan antara iman dan Islam dengan mengatakan bahwa setiap mukmin adalah muslim tetapi tidak setiap muslim berarti mukmin.⁵⁰ Sebagaimana firman Allah QS. Al-Hujurat (49): 14:

⁴⁹ Jalal Muhammad Musa. *Nasy'ah al-Asy'ariy* (Kairo: Dar al-Kitab, tth), hlm. 248

⁵⁰ Al-Qadi Abu Bakar Muhammad ibn al-Tayyib al-Baqilani. *Kitab Tamhid al-Awal wa Tahhis al-Dalail*. (Bairut: Muassasat al-Kutub al-Tsaqafiyat, 1987), hlm. 10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



قَالَتِ الْأَعْرَابُ آمَنَّا ۗ قُلْ لَمْ تُؤْمِنُوا وَلَكِنْ قُوَلُوا۟ ۗ أَسْلَمْنَا وَلَمَّا يَدْخُلِ الْإِيمَانُ فِي قُلُوبِكُمْ ۗ وَإِنْ تُطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ لَا يَلِتْكُمْ مِّنْ أَعْمَالِكُمْ شَيْئًا ۗ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya: *Orang-orang Arab Badui berkata, “Kami telah beriman.” Katakanlah (kepada mereka), “Kamu belum beriman, tetapi katakanlah, ‘Kami baru berislam’ karena iman (yang sebenarnya) belum masuk ke dalam hatimu. Jika kamu taat kepada Allah dan Rasul-Nya, Dia tidak akan mengurangi sedikit pun (pahala) amal perbuatanmu.” Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*⁵¹

Iman adalah sebuah ekspresi dari keyakinan dalam Islam. Seperti yang disinggung dalam ayat, Allah tidak hanya melihat tindakan seseorang yang mengaku beriman, terutama jika mereka baru memeluk Islam, seperti dalam kasus orang Badui.

Al-Baqilani menjelaskan konsep pemisahan antara iman dan kafir dengan menggolongkan kafir ke dalam tiga jenis. Pertama, kafir I'tiqadi, yang berarti kafir dalam keyakinan hati. Ini bisa terjadi ketika seseorang menolak atribut-atribut Allah atau memiliki keyakinan bahwa Allah adalah nur dalam arti cahaya atau sinar, roh, atau substansi yang bersemayam di atas 'arasy. Kedua, kafir fi'li, yang berarti kafir dalam tindakan atau perbuatan, seperti melemparkan al-Qur'an ke dalam kotoran. Ketiga, kafir qauli, yang berarti kafir dalam perkataan atau ucapan, seperti menyerupakan Allah dengan makhluk-Nya, baik dalam zat, sifat, atau perbuatan-Nya.

Dengan kata lain, pemahaman ini menggambarkan bahwa iman bukan hanya tentang pengakuan verbal, tetapi juga melibatkan keyakinan

⁵¹ Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Lajnah Pentashih Al-Qur'an, 2019), hlm. 517

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



dalam hati dan tindakan yang sesuai dengan keyakinan tersebut. Pemahaman yang benar tentang Allah dan penolakan terhadap perbuatan atau ucapan yang bertentangan dengan ajaran Islam merupakan bagian integral dari iman dalam pandangan ini.

Pengampunan Dosa dalam Pandangan Ahlus Sunnah Wal Jamaah

Kaum Ahlus Sunnah wal Jama'ah, atau Ahli Sunnah, memiliki pandangan yang khas tentang pengampunan dosa dalam Islam. Mereka memandang bahwa Allah adalah Maha Penyayang dan Maha Pengampun, dengan sifat kasih sayang dan kemurahan hati yang tak terhingga. Bagi Ahli Sunnah, kunci utama pengampunan dosa adalah taubat yang tulus, di mana seseorang merasa penyesalan atas dosa-dosanya, meninggalkan perbuatan tersebut, dan berkomitmen untuk tidak mengulanginya. Keimanan yang kuat juga menjadi faktor penting dalam pandangan mereka, karena iman yang tulus dihubungkan dengan kemungkinan pengampunan Allah. Ahli Sunnah meyakini bahwa pengampunan dosa tidak terbatas pada kehidupan dunia, melainkan juga pada Hari Kiamat, di mana Allah akan memutuskan nasib setiap individu berdasarkan perbuatan dan iman mereka saat itu. Selain itu, mereka menekankan keadilan Allah dalam pengampunan, yaitu bahwa Allah tidak akan mengampuni dosa tanpa mempertimbangkan tindakan dan niat setiap individu. Pandangan ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencerminkan pemahaman mayoritas dalam dunia Islam dan sejalan dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis.

B. Surat Al-Kahfi

1. Identifikasi Tentang Surah Al-Kahfi

Surat Al-Kahfi terdiri atas 110 dan diturunkan di kota Mekkah setelah surah Al-Ghasyiyah.⁵² Para ulama berbeda pendapat mengenai surah ini. Mayoritas ulama menyatakan bahwa keseluruhan ayat surah Al-Kahfi diturunkan di kota Mekkah. Tetapi ada yang berpendapat ayat 1-8 dan 29 yang diturunkan di kota Madinah, dan ada juga yang mengecualikan ayat 28 dan ayat 29 yang diturunkan di kota Madinah.

Surah ini dinamai dengan Al-kahfi yang artinya gua. Nama Al-Kahfi diambil dari kisah sekelompok pemuda yang mengasingkan diri dari ancaman penguasa pada masanya, kemudian tertidur di dalam gua selama kurang lebih 309 tahun.⁵³ Kisah Ashabul Kahfi mendapat perhatian lebih dengan digunakan sebagai nama surah dimana terdapat tiga kisah tersebut. Hal ini tentu bukan kebetulan semata, tapi karena kisah Ashabul Kahfi, seperti juga kisah dalam Al-Qur'an lainnya, bukan merupakan kisah semata, tapi juga dapat banyak pelajaran di dalamnya.

Berkaitan dengan asbabun nuzul ayat 27 dan 28 dari surah Al-Kahfi, ayat ini adalah bagian kesempurnaan dari kisah ashabul kahfi

⁵² Teungku Muhammad Hasbih Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*, Juz III, Semarang, Pustaka Rizki Putra, 2000, hlm. 238

⁵³ M. Quraish Shihab, *Al-Lubab: Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-Surah Al-Qur'an*, Jil. II, Tangerang, Lentera Hati, 2002, hlm. 277.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

yang merupakan jawaban perdebatan mengenai hari kebangkitan.⁵⁴ Al-Qurthubi berpendapat bahwa ayat 27 dan 28 diturunkan dengan asbabun nuzul yang sama.⁵⁵ Tetapi beberapa mufassir seperti ash-Shabuni, ashShiddieqy, dan Sayyid Quthb menyebutkan bahwa ayat 27 tidak diturunkan bersamaan dengan ayat 28. Pendapat ini didasarkan pada suatu riwayat berikut.

Diriwayatkan bahwa sebelum masuk Islam Uyainah bin Hisn alFazari pernah datang kepada Nabi Muhammad SAW. Beliau sedang bersama dengan para sahabatbeliau. Mereka adalah Salman al-Farisi, Ammar bin Yasir, Shuhaib, Bilal, Khabbab, Ibnu Mas'ud, dan sahabatsahabat lainnya. Mereka memakai baju sempit dan berkeringat. Uyainah berkata kepada beliau: “Tidakkah Anda merasa terganggu dengan bau orang-orang itu, wahai Rasul? Sedangkan kami adalah orang-orang besar dan para bangsawan Mudar? Kami ingin masuk Islam dan orang-orang lain pun ikut masuk Islam. Padahal tak ada yang menghalangi kami untuk mengikuti ajaranmu kecuali orang-orang itu. Maka singkirkanlah mereka agar kami siap mengikutimu. Atau berikanlah mereka satu majelis dan kami diberikan majelis yang lain. Adanya permintaan orang-orang Quraisy terhadap beliau inilah kemudian Allah menurunkan surah Al-Kahfi ayat 28.⁵⁶

⁵⁴ Syaikh Al-Qurthubi, *Imam Tafsir Al-Qurthubi*, Terj. Asmuni, Jakarta, Pustaka Azzam, 2008, hlm.982.

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 987

⁵⁶ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Jil. XV, Tej. Bahrun Abu Bakar, Semarang, Karya Toha Putra, 1993, hlm. 279-280.



Sebagai surah Makiyyah, surah ini juga berbicara tentang tauhid dan kepastian akan datangnya hari kebangkitan. Ayat-ayat dalam surah ini memuat kisah-kisah umat terdahulu yang menyentuh. Melalui kisahnya, Allah menunjukkan bagaimana beberapa pemuda mempertahankan akidahnya di hadapan masyarakat yang tidak berketuhanan dan tidak mempercayai hari kebangkitan. Serta bagaimana orang-orang yang fakir tetap mempertahankan akidah Islam dalam menghadapi orang-orang kaya yang jauh dari Allah. Berkat izin dari nya, kemenangan berpihak kepada orang-orang yang mempertahankan akidah Islam.⁵⁷

Selain kisah ashabul kahfi dan para sahabat yang fakir, dalam surah ini Allah SWT juga mengisahkan pengalaman ruhani Nabi Musa as bersama dengan Nabi Khidr as, bahwa dalam menjalani kehidupan di dunia kecerdasan intelektual tidaklah cukup, perlu kecerdasan atau keimanan yang kuat kepada Allah SWT. Kisah lain yang diuraikan pula dalam surah ini yaitu pengalaman seorang penguasa yang taat dan menggunakan kekuasaannya (Dzulqarnain) untuk membendung kejahatan demi kemaslahatan rakyat.⁵⁸

Dalam beberapa kisah yang telah diuraikan dalam surah ini, M. Quraish Shihab menyimpulkan bahwa tujuan utama surah Al-Kahfi adalah seruan kepada akidah yang haqq dan selalu beramal saleh.

⁵⁷ M. Quraish Shihab, *Al-Lubab, Makna Dan Tujuan, dan Pelajaran dari surah-surah Al-Qur'an*, jil. II, Tangerang, Lentera Hati, 2002, hlm. 278.

⁵⁸ *Ibid*, hlm. 278

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Membaca surah Al-Kahfi bisa dilakukan hari Jum'at atau malamnya.⁵⁹ maksudnya, sunnah membaca surah Al-Kahfi malam Jum'at atau pada hari Jum'atnya. Manfaat dari surah Al-Kahfi adalah menangkal fitnah dajjal, yaitu dengan cara membaca dan menghafal beberapa ayat dari surah Al-Kahfi. Hari Jum'at adalah sayyidul ayyam (penghulu hari), hari yang paling utama dari semua hari. Selain itu, hari Jum'at juga disebut yaumul mazid, yaitu hari saat Allah bertajalli (menampakkan diri) kepada kaum mukminin di surga nanti. Keistimewaan hari Jum'at lainnya adalah hari ketika dosa mendapat banyak ampunan. Hari Jum'at yang terdiri atas siang dan malam adalah saat-saat mulia dan menjadi hari terbaik untuk beribadah, di dalamnya juga terdapat ampunan dan rahmat dari Allah SWT.

2. Kandungan Surah Al-Kahfi

Dalam buku tafsir Al-Munir jilid 8, dijelaskan bahwa di dalam Al-Qur'an surah Al-Kahfi diawali dengan penjelasan mengenai sifat Al-Qur'an untuk memberi kabar gembira dan peringatan. Surah Al-Kahfi pada ayat 9-26 berisi kisah Ashabul Kahfi yang menjadi teladan mulia para pemuda yang berada di jalan kebenaran akidah, perintah Allah kepada nabi untuk bersikap tawaduk dan mengenai azab pedih untuk kaum kafir dan surga Adn untuk kaum mukmin yang saleh. Ayat 32-44 menceritakan kisah orang kaya dan orang miskin, sedangkan ayat 45-46 menceritakan kehidupan dunia yang fana untuk mengingatkan manusia.

⁵⁹ Moh. Sanusi, *Fadhilah Hari Jum'at*, Jogjakarta, Diva Press, Cet-1, 2013, hlm. 63.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Selanjutnya, ayat 47-49 menceritakan kiamat dan memperlihatkan catatan amal manusia. Ayat 50-53 tentang kisah iblis yang menolak bersujud kepada Adam. Ayat 54-57 menjelaskan tugas para rasul yang membawa berita gembira dan juga peringatan kepada manusia.⁶⁰

Selanjutnya, ayat 60-78 merupakan kisah Nabi Musa dan Khidir yang dijadikan sebagai pembelajaran untuk para ulama tentang sikap tawaduk ketika menimba ilmu. Ayat 83-99 adalah kisah Dzulqarnain sebagai raja yang menguasai dunia dari timur hingga ke barat karena ketakwaan, keadilan, dan kesalehannya hingga mampu membangun dinding yang tinggi. Pada ayat 100-110 surah Al-Kahfi ditutup dengan menceritakan kisah orang kafir dan kisah orang mukmin serta tentang ilmu pengetahuan Allah yang tidak terbatas.⁶¹

Menurut Binti Izham (2013) dalam skripsinya, surah Al-Kahfi secara ringkasnya diawali dengan pengantar berisi pujian dan peringatan (1-8). Kisah Ashabul Kahfi (9-26). Janji neraka dan surga (27-31). Perumpamaan tentang kebun-kebun anggur (32-44). Kefanaan hidup dan kuasa dan tanda-tanda Tuhan (45-59). Kisah Musa dan al-Khidr (60-82), Zulkarnain, Ya'juj dan Ma'juj (83-99) dan ditutup dengan janji neraka-surga dan instruktur untuk Muhammad (100-110).

Sedangkan menurut

⁶⁰ Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir (Aqidah, Syari'ah, Manhaj)*. Terj. Abdul Hayy al-Kattani, et.al. Jakarta: Gema Insani. 2016, hlm. 198

⁶¹ *Ibid*, 199



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Ustaz Abu Takheru, kandungan surah Al-Kahfi diawali dengan menceritakan nikmat Allah dalam menurunkan Al-Qur'an. Wajibnya manusia menjaga iman dimanapun manusia berada, manusia harus berjuang senantiasa menjaga iman agar tidak masuk neraka. Menceritakan dunia yang fana bahwa manusia hidup di dunia, jika ingin mengumpulkan harta benda diniatkan untuk akhirat. Menceritakan bagaimana menuntut ilmu Islam, dan menceritakan kekuasaan yang harus digunakan sebagai ketaatan kepada Allah.

Al-Biqa'i berpendapat bahwa tema utama surah ini adalah menggambarkan betapa al-Qur'an adalah satu kitab yang sangat agung karena al-Qur'an mencegah manusia mempersekutukan Allah. Mempersekutukan Allah bertentangan dengan keesaan-Nya yang telah terbukti dengan jelas pada uraian surah yang lalu, yang dimulai dengan (سبحان) *subhana*, yakni menyucikan-Nya dari segala kekurangan dan sekutu. Surah ini juga menceritakan secara haq dan benar berita sekelompok manusia yang telah dianugerahi keutamaan pada masanya, sebagaimana diuraikan oleh surah al-Isra' yang menyatakan bahwa Allah memberi keutamaan siapa yang dikehendaki-Nya dan melakukan apa saja yang dikehendaki-Nya.⁶²

Hal yang paling menunjukkan tema tersebut adalah kisah Ahl al-Kahf (Penghuni Gua) karena berita masyarakat kaumnya didorong oleh

⁶² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 223-225



keengganan mengakui syirik dan keadaan mereka membuktikan. Setelah tertidur sedemikian lama, bahwa memang Yang Maha Kuasa itu adalah Maha Esa. Demikian al-Biqa'i. Apa yang dikemukakan oleh para ulama, sebagaimana terbaca di atas dapat disimpulkan dengan menyatakan bahwa surah ini bertemakan uraian tentang akidah yang benar melalui pemaparan kisah-kisah yang menyentuh.⁶³

Adapun keajaiban dan kisah-kisah ajaib dalam surat al-Kahfi:

a. Keajaiban Surat Al-Kahfi

1) Penyelamat dari Fitnah Terbesar

Telah banyak riwayat shahih yang menegaskan khasiat agung surat al-Kahfi dalam menyelamatkan kaum muslimin dari fitnah dajjal yang muncul di akhir zaman. Dengan izin dan kehendak Allah, fitnah dajjal sebagai fitnah terbesar yang akan menimpa kehidupan manusia itu mampu dinetralisir dengan membaca surat al-Kahfi, terutama sepuluh ayat di awal surat alKahfi atau sepuluh ayat di penghujungnya. Secara nyata, ini merupakan bukti keperkasaan Allah dan keajaiban surat alKahfi sebagai firman-Nya yang mulia. Terdapat beberapa hadis Nabi SAW yang menjelaskan tentang keajaiban surat alKahfi dalam menangkal fitnah Dajjal.

⁶³ *Ibid*, hlm. 223-225

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



و حدثنا يحيى بن يحيى أخبرنا أبو خيثمة عن أبي إسحاق عن البراء قال كان رجل يقرأ سورة الكهف وعنده فرس مربوط بشطنتين فتغشته سحابة فجعلت تدور وتدور وجعل فرسه ينفر منها فلما أتى النبي صلى الله عليه وسلم فذكر ذلك له فقال تلك السكينة تنزلت للقرآن (صحيح مسلم ١٣٢٥)

Artinya: Dan telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya telah mengabarkan kepada kami Abu Khaitsamah dari Abu Ishaq dari Al Baraa` ia berkata: Ada seorang laki-laki membaca surat Al Kahfi, sementara di sampingnya terdapat seekor kuda yang terikat dengan dua tali ikatan. Tiba-tiba ia dinaungi oleh gumpalan awan. Awan tersebut kemudian berputar-putar dan mendekat, hingga kuda itu pun lari. Ketika pagi, laki-laki itu mendatangi Nabi shallallahu `alaihi wa sallam dan menuturkan hal itu kepada beliau, maka beliau pun bersabda: *Itulah As sakinah (ketenangan) yang turun bagi (pembaca) Al Qur`an."* (Shahih Muslim 1325)

Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak cipta diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

و حدثنا محمد بن المثنى حدثنا معاذ بن هشام حدثني أبي عن قتادة عن سالم بن أبي الجعد الغطفاني عن معدان بن أبي طلحة اليعمرى عن أبي الدرداء أن النبي صلى الله عليه وسلم قال من حفظ عشر آيات من أول سورة الكهف عصم من الدجال و حدثنا محمد بن المثنى وابن بشار قالوا حدثنا محمد بن جعفر حدثنا شعبة ح و حدثني زهير بن حرب حدثنا عبد الرحمن بن مهدي حدثنا همام جميعاً عن قتادة بهذا الإسناد قال شعبة من آخر الكهف و قال همام من أول الكهف كما قال هشام (صحيح مسلم ١٣٤٢)

Artinya: Dan telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al Mutsanna telah menceritakan kepada kami Mu`adz bin Hisyam telah menceritakan kepadaku bapakku dari Qatadah dari Salim bin Abul Ja`d Al Ghathafani dari Ma`dan bin Abu Thalhah Al Ya`mari dari Abu Darda` bahwa Nabi shallallahu `alaihi wa sallam bersabda: *Siapa yang menghafal sepuluh ayat dari awal surat Al Kahfi, maka ia akan terpelihara dari (kejahatan) Dajjal."* Dan telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al Mutsanna dan Ibnu Basysyar keduanya berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja`far telah menceritakan kepada kami Syu`bah -dalam jalur lain- Dan telah menceritakan kepadaku Zuhair bin Harb telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Mahdi telah menceritakan kepada kami Hammam semuanya dari Qatadah dengan isnad ini. Syu`bah berkata: *Dari akhir surat Al Kahfi."* Hammam berkata: *Dari awal*



surat Al Kahfi."Sebagaimana yang dikatakan Hisyam. (**Shahih Muslim 1342**)

حدثنا محمد بن بشار حدثنا محمد بن جعفر حدثنا شعبة عن قتادة عن سالم بن أبي الجعد عن معدان بن أبي طلحة عن أبي الدرداء عن النبي صلى الله عليه وسلم قال من قرأ ثلاث آيات من أول الكهف عصم من فتنة الدجال حدثنا محمد بن بشار حدثنا معاذ بن هشام حدثني أبي عن قتادة بهذا الإسناد نحوه قال أبو عيسى هذا حديث حسن صحيح (سنن الترمذي ٢٨١١)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Qatadah dari Salim bin Abu Al Ja'd dari Ma'dan bin Abu Thalhah dari Abu Ad Darda` dari Nabi Saw, beliau bersabda: *Barangsiapa membaca tiga ayat permulaan surat Al Kahfi, maka ia akan terjaga dari fitnah Dajjal.*"Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami Mu'adz bin Hisyam telah menceritakan kepadaku Ayahku dari Qatadah dengan sanad dan maksud yang sama. (**Sunan Tirmidzi 2811**) Abu Isa berkata: *Hadits ini hasan shahih.*⁶⁴

Dari tiga versi hadits di atas disebutkansalah satunya adalah membaca sepuluh ayat di awal surat al-Kahfi, dan yang lainnya membaca tiga ayat di awal surat al-Kahfi. Imam Nawawi mengatakan, "Hal itu disebabkan karena di awal surat al-Kahfi terdapat berbagai keajaiban dan tanda-tanda kekuasaan Allah. Siapa saja yang mentadaburinya (merenunginya), maka ia tidak akan terkena fitnah Dajjal. Demikian juga di akhir surat al-Kahfi.

Firman Allah Ta'ala:

أَفْحَسِبَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنْ يَتَّخِذُوا عِبَادِي مِنْ دُونِي ۖ أَوْلِيَاءَ ۗ إِنَّا ۖ لَنَآئِبُونَ

⁶⁴ <https://hadits.in/tirmidzi/2811>

حَهَنَّمْ لِلْكَافِرِينَ نُزُلًا

Artinya: Maka, apakah orang-orang yang kufur mengira bahwa mereka (dapat) mengambil hamba-hamba-Ku menjadi penolong selain Aku? Sesungguhnya Kami telah menyediakan (neraka) Jahanam sebagai tempat tinggal bagi orang-orang kafir.⁶⁵

2) Menjadi Cahaya Penerang Yang Gemilang

Rasulullah menganjurkan kepada kita untuk membaca seluruh ayat dalam surat al-Kahfi, khususnya di hari Jumat atau di malam harinya, dan dalam riwayat lain tanpa terkait dengan hari ataupun waktu tertentu. Yang jelas, membaca surat al-Kahfi memiliki keutamaan yang sungguh menakjubkan. Para pembacanya akan mendapatkan cahaya gemilang yang akan menerangi hidupnya, dan akan menerangi dirinya di hari kiamat.

حَدَّثَنَا أَبُو النُّعْمَانِ حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ حَدَّثَنَا أَبُو هَاشِمٍ عَنْ أَبِي مَجَلَزٍ عَنْ قَيْسِ بْنِ عُبَادٍ
عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْكَهْفِ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ أَضَاءَ لَهُ مِنَ النُّورِ
فِيمَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْبَيْتِ الْعَتِيقِ

Telah menceritakan kepada kami Abu An Nu'man telah menceritakan kepada kami Husyaim telah menceritakan kepada kami Abu Hasyim dari Abu Mijlaz dari Qais bin Ubad dari Abu Sa'id Al Khudri ia berkata; *Barang siapa yang membaca surat Al-Kahfi pada malam Jum'at maka ia akan diterangi oleh cahaya yang terangnya mencapai jarak antara dirinya dan Baitul 'Atiq.*

Dalam hadis lain, Rasulullah juga bersabda:

و حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُثَنَّى وَابْنُ بَشَّارٍ وَاللَّفْظُ لِابْنِ الْمُثَنَّى قَالَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي
إِسْحَاقَ قَالَ سَمِعْتُ الْبَرَاءَ يَقُولُ قَرَأَ رَجُلٌ الْكَهْفَ وَفِي الدَّارِ دَابَّةٌ فَجَعَلَتْ تَنْفِرُ فَنَظَرَ فَأَبْهَتَتْهُ أَوْ

⁶⁵ Muhammad Albani, *Mukjizat Surat Al-Kahfi*, (Solo: Zamzam2011), hlm. 52-54.

سَحَابَةٌ قَدْ غَشِيَتْهُ قَالَ فَذَكَرَ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ اقْرَأْ فَلَانُ فَإِنَّهَا السَّكِينَةُ تَنْزَلَتْ
عِنْدَ الْقُرْآنِ أَوْ تَنْزَلَتْ لِلْقُرْآنِ وَ حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ وَأَبُو دَاوُدَ
حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ قَالَ سَمِعْتُ الْبِرَاءَ يَقُولُ فَذَكَرْنَا نَحْوَهُ غَيْرَ أَنَّهُمَا قَالَا تَنْفَرُ

Artinya: Dan telah menceritakan kepada kami Ibnul Mutsanna dan Ibnu Basysyar sedangkan lafazh dari Ibnul Mutsanna- keduanya berkata, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far, telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Abu Ishaq ia berkata, saya mendengar Al Baraa` berkata, Seorang laki-laki membaca surah Al-Kahfi, sementara di dalam rumahnya terdapat seekor Kuda. Tiba-tiba kuda itu lari, maka ia pun melihat dan ternyata ada awan yang menaunginya. Maka laki-laki itu pun menuturkan kejadian itu kepada Nabi ﷺ. Beliau bersabda, *"Itu adalah As Sakinah (ketenangan) yang turun saat (membaca Al-Qur'an) atau untuk (membaca) Al-Qur'an."* Dan telah menceritakan kepada kami Ibnul Mutsanna, telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Mahdi dan Abu Daud keduanya berkata, telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Abu Ishaq ia berkata, saya mendengar Al Baraa` berkata. Maka ia pun menyebutkan hadits semisalnya. Hanya saja keduanya mengatakan, *"(Kuda itu) meloncat lari."*

3) Kandungan Maknanya yang Khas

Keindahan dari surah AlKahfi adalah diawali dengan pujian tentang Al-Quran dan diakhiri pun tidak luput untuk memujinya. Allah Swt berfirman di awal surah ini:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَى عَبْدِهِ الْكِتَابَ وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ عِوَجًا ۗ

Artinya: *Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan Kitab Suci (Al-Qur'an) kepada hamba-Nya dan Dia tidak membuat padanya sedikit pun kebengkokan.*

Dan di akhir surah ini, Dia berfirman:

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مَدَادًا لَكَلِمَتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنْفَدَ
كَلِمَتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا

Artinya: *Katakanlah (Nabi Muhammad), "Seandainya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, niscaya habislah lautan itu sebelum kalimat-kalimat Tuhanku selesai (ditulis) meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)."*

Itulah karunia dan nikmat Allah Swt. Dia memberikan Al-Quran sebagai pedoman dan penyelamat kehidupanmu dari fitnah dunia. Untuk itu, jadikan ia sebagai pedoman hidupmu.⁶⁶

4) Hal yang Utama dalam Berdakwah

Jika memperhatikan surah alKahfi, ia banyak membahas sesuatu yang gaib. Yaitu, yang tidak dapat engkau lihat dan raih. Seperti jumlah pemuda Ashabul Kahfi, perubahan gerak matahari, tempat bersembunyiannya Ya'juj dan Ma'juj, dan kisah Khidir a.s. dengan Musa a.s. dari cerita tersebut seakan keselatan dan cara untuk menghindari terjadinya musibah, hanya dengan menerima dan mengamalkan ajarannya. Tidak menghukumi sesuatu hanya dilihat dari bentuk dhahirnya saja. Ashabul Kahfi pada dhahirnya, terlihat seperti orang ketakutan dan mungkin akan mampu dihancurkan oleh sang raja. Namun di dalam batinnya, tersimpan kelembutan dan kasih sayang darinya. Allah Swt berfirman:

⁶⁶ Amr Khalid, *Spirit Al-Quran Kunci-Kunci Menuju Kebahagiaan Sejati*, hlm. 377-



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَإِذِ اعْتَزَلْتُمُوهُمْ وَمَا يَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ فَأَوْوُوا إِلَى الْكَهْفِ يَنْشُرْ لَكُمْ رَبُّكُمْ
مِّنْ رَّحْمَتِهِ وَيُهَيِّئْ لَكُمْ مِّنْ أَمْرِكُمْ مَّرْفَعًا

Artinya: Karena kamu juga telah meninggalkan mereka dan apa yang mereka sembah selain Allah, maka berlindunglah ke dalam gua itu. (Dengan demikian,) niscaya Tuhanmu akan melimpahkan sebagian rahmat-Nya kepadamu dan menyediakan bagimu sesuatu yang berguna bagi urusanmu.”

Surah al-Kahfi menekankanmu untuk selalu menyerahkan hidup untuk menegakkan ajaran Allah Swt. Juga, keyakinan terhadap hal yang gaib harus menjadi bagian dari hidupmu. Saudaraku, jadikan perintah dan ajarannya sebagai makananmu agar dapat bertahan hidup. Penuhi jiwamu dengan memperbanyak mengingat dan melihat kebesaran dan kekuasaannya. Karena, hanya Dia yang mengetahui.⁶⁷

Mendatangkan Maghfiroh Ilahi Allah berjanji akan mengampuni dosa orang-orang yang membaca surat alKahfi. Rasulullah telah menegaskan di dalam hadisnya yang mulia:

حدثنا حسن حدثنا ابن لهيعة حدثنا زيان عن سهل بن معاذ عن أبيه عن رسول الله صلى الله عليه وسلم أنه قال من قرأ أول سورة الكهف وآخرها كانت له نورا من قدمه إلى رأسه ومن قرأها كلها كانت له نورا ما بين السماء إلى الأرض (مسند أحمد ١٥٠٧٣)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Hasan telah menceritakan kepada kami Ibnu Lahi'ah telah menceritakan kepada kami Zabban dari Sahl bin Mu'adz dari Bapakny dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam beliau bersabda: *Barangsiapa membaca awal surat Al Kahfi dan akhirnya, dia*

⁶⁷ Ibid, hlm. 377-378



mendapatkan cahaya dari kaki sampai kepalanya. Barangsiapa membaca semuanya, dia mendapatkan cahaya antara langit dan bumi." (Musnad Ahmad 15073)⁶⁸

b. Kisah- Kisah Ajaib Dalam Surat Al-Kahfi:

- 1) Ashabul Kahfi, tidur selama 309 tahun
- 2) Shahibul Jannatain, petaka kufur nikmat
- 3) Dzulqarnain, Pembangun benteng Ya'juj dan Ma'juj
- 4) Nabi Musa dan Khidhir, Waspada keangkuhan intelektual

C. Kisah Ashabul al-Kahfi

1. Ash-hâbul Kahfi: "Sang Penghuni Goa"

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنَّ أَصْحَابَ الْكَهْفِ وَالرَّقِيمِ كَانُوا مِنْ آيَاتِنَا عَجَبًا

Artinya: *Apakah engkau mengira bahwa sesungguhnya para penghuni gua dan (yang mempunyai) raqīm benar-benar merupakan keajaiban di antara tanda-tanda (kebesaran) Kami?*

Sangat banyak kisah dari umat terdahulu yang difirmankan Allah di dalam kitab-Nya yang mulia, Al-Qur'ân al-Karim. Yang secara nyata menunjukkan betapa besar faedahnya untuk menuntun umat manusia kepada hidayah. Tidak mengherankan, karena paparan kisah termasuk media pembelajaran yang penting. Apalagi, biasanya seseorang mempunyai kecenderungan lebih mudah untuk meresapi pesan-pesan moral dari sebuah cerita yang shahih.

⁶⁸ Muhammad Albani, *Mukjizat Surat Al-Kahfi*, hlm. 69-70.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Syaikh Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin menyampaikan ada empat faktor yang telah menyebabkan kisah dari Allah Subhânahu Wa Ta'âlâ menjadi sarana pelajaran yang terbaik lagi paling sempurna.⁶⁹ Yaitu: (1) karena kisah tersebut bersumber dari ilmu Allah, (2) berisi kejujuran, (3) diungkapkan dengan gaya bahasa sastra yang tinggi, jelas lagi terang. Tidak ada perkataan yang lebih jelas dibandingkan Kalamullah, kecuali bagi orang yang hatinya sudah disesatkan Allah, sehingga ketika mendengar kisah-kisah yang dituturkan Allah dalam kitab-Nya, ia mengatakan: "Ini adalah dongeng-dongeng masa lalu". (4) muncul karena merupakan kehendak Allah. Dengan kisah-kisah tersebut, Allah tidak menginginkan kesesatan ada pada diri kita, atau berbuat curang terhadap hukum yang telah ditetapkan. Namun dengan kisah tersebut, Allah menginginkan agar kita mendapatkan hidayah dan berdiri tegak di atas keadilan.

2. Kisah Ash-hâbul Kahfi: "Tanda Kebesaran Allah Subhânahu Wa Ta'âlâ"

Dalam QS al-Kahfi, Allah menyampaikan salah satu kisah kehidupan masa lalu. Yakni yang dikenal dengan Ash-hâbul Kahfi, yaitu para pemuda penghuni goa, yang dikisahkan secara global.

Dalam sebuah keterangan disebutkan, bahwa mereka memeluk agama Nabi 'Isa bin Maryam. Akan tetapi, Al-Hafîzh Ibnu Katsir

⁶⁹ *Jâmi' al-Bayan fi Ta'wîl Âyi al-Qur'ân*, juz IX, hal. 265, Tafsîr alQur'ân al-'Azîm, juz V, hal. 145.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rahimahullâh merajihkan, bahwa pemuda-pemuda itu hidup sebelum perkembangan millah Nashraniyah. Seandainya mereka memeluk agama Nashrani, sudah tentu para pendeta Yahudi tidak memiliki data tentang mereka. Sedangkan peristiwa Ash-hâbul Kahfi, merupakan tema yang dikemukakan oleh Yahudi kepada kaum Quraisy untuk “menguji” kebenaran kenabian Rasulullah Muhammad shallallâhu ‘alaihi wa sallam, selain pertanyaan tentang Dzul-Qarnain dan ruh. Ini menunjukkan bila peristiwa tersebut sudah terbukukan dalam kitab-kitab ahli kitab, dan terjadi sebelum kemunculan agama Nashrani. Wallâhu A’lam.⁷⁰

Bentuk istifhâm (kata tanya) pada ayat di atas, bermakna penafian dan larangan. Maksudnya, janganlah engkau menyangka kisah Ash-hâbul Kahfi (penghuni goa) dan peristiwa yang terjadi pada mereka adalah perkara yang aneh untuk menjadi sebuah tanda kekuasaan Allah dan perkara yang mengagumkan pada ketentuan hikmah-Nya. Hingga beranggapan tidak ada kisah dan peristiwa lain yang sepadan dengannya.⁷¹

Tanda-tanda kekuasaan Allah Subhânahu Wa Ta’âlâ yang menakjubkan lagi aneh, setaraf dengan tanda-tanda kebesaran-Nya pada Ash-hâbul Kahfi, bahkan yang lebih besar dari peristiwa tersebut sangat banyak. Allah Subhânahu Wa Ta’âlâ senantiasa memerlihatkan kepada para hamba-Nya tanda-tanda kebesaran-Nya di langit, bahkan pada diri mereka sendiri, sehingga kebenaran menjadi jelas dari kebathilan, menjadi

⁷⁰ *Ibid*, hlm. 145

⁷¹ Abd Ar-Rahman ibn Nashir ibn As-Sa’di. *Taisir Al Karim Ar Rahman Fi Tafsir Kalam Al Manan*. (tt: Muassah Ar-Risalah. 2000/ 1420 H), hlm. 471



© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 jelas pula antara petunjuk dibandingkan dengan kesesatan. Penafian ini tidak ditujukan, kalau kisah Ash-hâbul Kahfi ini termasuk perkara yang menakjubkan. Justeru, kisah ini termasuk salah satu tanda kekuasaan Allah yang mengagumkan.

Akan tetapi, sekali lagi maksud peniadaan ini ialah, bahwa peristiwa semacam itu sangat banyak. Jika kekaguman tersebut hanya terpaku dengan kisah ini saja, maka itu berarti mencerminkan kedangkalan ilmu dan akal. Karena seorang mukmin, semestinya merenungi seluruh tanda-tanda kekuasaan-Nya, yang dengannya Allah Subhânahu Wa Ta'âlâ mengajak para hamba-Nya agar memilikirkannya. Karena, memilikirkan tanda-tanda kekuasaan Allah Subhânahu Wa Ta'âlâ merupakan kunci keimanan, jalan menuju ilmu dan keyakinan.

Ibnu Katsir rahimahullâh juga menuturkan pengertian yang tidak berbeda, yaitu: “Peristiwa yang terjadi terhadap diri mereka tersebut bukan sesuatu yang menakjubkan dalam kemampuan dan kekuasaan Kami. Sesungguhnya penciptaan langit, bumi, pergantian malam dan siang, pengendalian matahari, bulan, bintang-bintang dan lain sebagainya, (semua itu) termasuk tanda kebesaran (Allah) yang agung, yakni menandakan kekuasaan Allah Subhânahu wa Ta'âlâ. Dan sesungguhnya, Ia Mahakuasa atas segala yang Ia kehendaki. Tidak ada suatu kejadian yang lebih mengagumkan dari kejadian-kejadian para penghuni goa yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dapat melemahkan (kekuasaan)-Nya”. Ungkapan ini, ialah sebagaimana dinyatakan oleh Ibnu Juraij dan Mujahid.⁷²

Arti al-Kahfi, yaitu sebuah goa di gunung, dan menjadi tempat pelarian para pemuda tersebut. Sedangkan ar-Raqîm, pengertiannya diperdebatkan oleh para ulama. Adapun pendapat yang menjadi pilihan Al-Imam Ath-Thabari, yang juga diikuti oleh Al-Hafizh Ibnu Katsir rahimahullâh, ar-Raqîm adalah kitab yang berisi tulisan. Syaikh As-Sa’di rahimahullâh menambah dengan keterangan, yaitu sebuah kitab, yang di dalamnya telah tertulis nama-nama dan kisah-kisah mereka, dari awal sampai akhir.⁷³

Allah Subhanâhu wa Ta’âlâ mengabarkan, mereka ialah para pemuda yang lari untuk menyelamatkan keyakinan dari kaum mereka yang sudah terjerat oleh kesyirikan dan pengingkaran terhadap hari Kebangkitan, supaya fitnah itu tidak menimpa mereka. Maka, mereka pun mengungsi ke sebuah goa yang berada di gunung, dengan maksud untuk menyembunyikan diri dari kaum mereka.⁷⁴

⁷² Tafsîr al-Qur’ân al-’Azhîm, juz V, hal. 144. Lihat keterangan senada dalam Jâmi’ al-Bayan fî Ta’wîl Âyi al-Qur’ân, juz XV, hal. 226; AlJâmi’ li Ahkâm al-Qur’ân, juz X, hal. 310.

⁷³ Abd Ar-Rahman ibn Nashir ibn As-Sa’di. *Taisir Al Karim Ar Rahman Fi Tafsir Kalam Al Manan*. (tt: Muassah Ar-Risalah. 2000/ 1420 H), hlm. 471

⁷⁴ Tafsîr al-Qur’ân al-’Azhîm, juz V, hal. 144. Lihat keterangan senada dalam Jâmi’ al-Bayan fî Ta’wîl Âyi al-Qur’ân, juz XV, hal. 226; AlJâmi’ li Ahkâm al-Qur’ân, juz X, hal. 145



D. Tinjauan Kepustakaan

Dari hasil penelitian ini, maka ada beberapa penelitian yang memiliki tema yang berdekatan dengan karya ilmiah peneliti yang berjudul “**KONSEP PENCAMPURAN DALAM AL-QUR’AN (STUDI ANALISIS SURAT AL-KAHFI AYAT 55 DAN 58)**” diantaranya:

1. Istiqomah Annisaa, Jurnal dengan judul *Analisis Kualitas Keterbacaan Pada Qur`An Surat Al-Kahfi ayat 1-10 dalam dua Versi Terjemahan (DEPAG RI dan MMI)*, membahas tentang objek kajian berupa terjemahan Qs. Al-Kahfi ayat 1-10 dari dua versi yang berbeda, yaitu dari Departemen Agama RI dan Majelis Mujahidin Indonesia.
2. Zubairi dkk, jurnal yang berjudul *Etika Belajar Dalam Al-Quran (Studi Analisis Surat Al-Kahfi Ayat 66-78)*, menerangkan bahwa Hikmah dari pertemuan Nabi Khidir dengan Nabi Musa juga menyampaikan salah satu etika dalam menuntut ilmu (al-Qur’an) adalah bahwa ilmu harus dicari dari sumbernya. Ia harus didatangi walau jauh tempatnya dan kesulitan dalam menempuhnya.
3. Ana Rahmawati, jurnal dengan judul *Kontekstualisasi Surat Al-Kahfi Ayat 66-82 Dalam Pendidikan Kontemporer* membahas tentang Pendidikan mengalami perkembangan yang pesat sejalan dengan proses tumbuh kembangnya masyarakat, suku dan bangsa. Dan Setiap bangsa memiliki era sendiri yang berbeda antara satu dengan yang lain, sesuai dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemahaman, pengertian dan tujuan dari kehidupan yang dihayati, diyakini dan yang dipelihara serta dihormati bersama.

4. Rosiah Hayati, skripsi yang berjudul *Analisis Q.S. Al-Kahfi Ayat 27-31 Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, membahas tentang beberapa komponen pendidikan Islam yang ada dalam Q.S. al-Kahfi ayat 27-31 yaitu pendidik harus memiliki sifat bertaqwa kepada Allah SWT, jujur, sabar, adil, ikhlas, zuhud dan wara'.

5. Lismawati, (2021) Skripsi yang berjudul *Konsep Pengampunan Dalam Al-Qur'an (Analisis Penbandingan Ghafur Dan Rahim)*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, menerangkan bahwa taubat adalah langkah penting dalam menjalani kehidupan spiritual bagi banyak orang yang percaya bahwa memohon pengampunan kepada entitas ilahi atau kekuatan yang lebih tinggi merupakan cara untuk membersihkan diri dari dosa-dosa dan memulai kembali dengan tekad yang lebih baik. Persamaan dalam penelitian ini adalah untuk menelaah cara pengampunan kepada Allah Swt, dan memiliki perbedaan dalam ayat yang dibahas serta metode dalam penelitiannya.

6. Sri Rahayu Haji Dollah, (2016) Jurnal yang berjudul *Konsep Taubat Menurut Islam dan Kristian dari Perspektif Perbandingan (Konsep Pertobatan dalam Islam dan Kristen dari Perspektif Komparatif)*, menerangkan bahwa Nilai taubat ditekankan baik dalam agama Islam maupun Kristen dan dianggap sebagai metode penyucian jiwa. Kedua agama tersebut menganggap pertobatan sebagai penghubung antara Tuhan



dan manusia dan merupakan cara untuk mencapai keselamatan. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam membahas pengampunan kepada Tuhan namun memiliki perbedaan dalam metode dan objek yang diteliti.

7. Halimi Zuhdy, *Derai Dosa, Derasnya Ampunan Sang Penguasa Semesta (Membincang Dosa dan Pengampunan dalam Perspektif Islam)*, menerangkan bahwa pengertian atas dosa dan kebesaran ampunan yang diberikan oleh Tuhan dalam Islam. Dalam konteks ini, "derai dosa" mengacu pada kesalahan-kesalahan yang dilakukan manusia, sementara "derasnya ampunan" menunjukkan kemurahan hati dan kasih sayang Allah yang tidak terbatas terhadap hamba-Nya. Makalah ini kemungkinan membahas signifikansi dosa sebagai kesalahan manusia dan pentingnya pengampunan sebagai jalan untuk membersihkan diri serta mendapatkan rahmat dan kasih sayang dari Sang Pencipta dalam ajaran Islam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah pendekatan yang sistematis dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Metode disandingkan dengan frase logos yang bermakna ilmu atau pengetahuan, maka metodologi berarti bagaimana melakukan suatu penelitian dengan hati-hati guna mencapai suatu target yang telah ditetapkan.⁷⁵ Metode penelitian merupakan bidang ilmu yang mempelajari cara menggunakan metode untuk menemukan kebenaran.

Metode juga dapat diartikan berupa prosedur atau tahapan dengan langkah-langkah yang sistematis guna menemukan target sesuatu.⁷⁶ Penelitian dapat diartikan yaitu berupa usaha atau pekerjaan untuk mengumpulkan informasi (knowledge) atau membentuk ilmu (science) dengan menerapkan metode atau teknik tertentu menurut prosedur yang sistematis. Oleh karena itu, metode penelitian adalah memaparkan langkah-langkah penelitian secara jelas dan sistematis.⁷⁷

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁷⁵ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir* (Pekanbaru: Pustaka Riau, 2013), hlm.1.

⁷⁶ Sedarmayanti, Syarifuddin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung, Manda Maju: 2002), hlm. 25

⁷⁷ Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi IV*, (Yogyakarta, Rake Sarasi: 2000), hlm. 5.



A. Jenis Penelitian

Adapun bentuk/jenis dalam tesis ini adalah dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif,⁷⁸ serta jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research*.⁷⁹

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan tafsir untuk menganalisis konsep pengampunan dalam surah Al-Kahfi ayat 55 dan 58. Pendekatan tafsir memungkinkan kami untuk menggali makna ayat-ayat Al-Quran secara mendalam, dengan mempertimbangkan konteks historis, bahasa, dan literatur lain yang relevan.⁸⁰

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep pengampunan dalam surah Al-Kahfi ayat 55 dan 58 dari perspektif teologi Islam dan tafsir. Dengan menggunakan pendekatan tafsir, kami akan menganalisis makna ayat-ayat Al-Quran dan tafsirnya, serta mengidentifikasi interpretasi teologis dan tafsir yang terkait dengan konsep pengampunan ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai pengampunan dalam Islam, dan bagaimana nilai-nilai ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai seorang Muslim. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan inspirasi dan panduan bagi umat Muslim dalam menjalani kehidupan dengan penuh.

⁷⁸ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (data yang berbentuk kalimat, skema dan gambar). Dalam penelitian kualitatif informasi yang dikumpulkan dan diolah harus tetap objektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat peneliti sendiri. Lihat Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, hlm.11.

⁷⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: UGM, 1987), hlm. 8.

⁸⁰ M. Quraish Syihab, *Membumikan Al-Quran, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 87.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



B. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah surah Al-Kahfi ayat 55 dan 58 beserta tafsirnya yang telah dihasilkan oleh para ulama terkemuka. Selain itu, kami juga akan menggunakan referensi teologis dari Al-Quran dan hadis Nabi Muhammad SAW yang terkait dengan konsep pengampunan. Data tambahan juga akan diambil dari literatur tentang tafsir dalam Islam yang terkait dengan konsep pengampunan.

Data primernya berupa kitab tafsir Al-Tabari, Ibnu Katsir, Al-Munir dan Al-Kasysyaf. Sedangkan data sekunder yang peneliti jadikan sebagai referensi diantaranya adalah buku-buku teologi, tasawuf dan juga kitab referensi terkait qawaid tafsir.⁸¹

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Peneliti akan mengumpulkan dan memilah data dari berbagai sumber yang relevan, kemudian melakukan analisis terhadap ayat-ayat Al-Quran dan tafsirnya, serta referensi teologis dan literatur tentang tafsir dalam Islam.

Dalam melakukan pengumpulan data dalam kajian konsep pengampunan dalam surah Al-Kahfi ayat 55 dan 58, akan menggunakan kerangka teori yang berfokus pada dua aspek utama, yaitu teologi Islam dan

⁸¹ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hlm. 93-94.



tafsir. Dalam kerangka teologi Islam, akan mengacu pada ajaran-ajaran Al-Quran, hadis Nabi Muhammad SAW, dan pandangan para ulama tentang konsep pengampunan. Sementara itu, dalam kerangka tafsir, kemudian akan mengidentifikasi amal perbuatan dan doa-doa yang dapat digunakan sebagai bentuk implementasi dari konsep pengampunan dalam kehidupan sehari-hari.

D. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul akan dianalisis secara mendalam dan kritis. Kami akan melakukan analisis tafsir untuk mengidentifikasi konsep pengampunan dalam surah Al-Kahfi ayat 55 dan 58. Selanjutnya, peneliti akan menganalisis data teologis dan literatur tentang tafsir untuk melihat bagaimana konsep pengampunan ini diinterpretasikan dan diaplikasikan dalam kehidupan umat Muslim.

Hasil analisis akan disajikan secara terstruktur dan sistematis. Peneliti akan mendeskripsikan konsep pengampunan yang terkandung dalam surah Al-Kahfi ayat 55 dan 58, serta mengidentifikasi interpretasi teologis dan tafsir yang terkait dengan konsep tersebut.

Dalam bagian diskusi, peneliti akan membandingkan temuan penelitian dengan tafsir-tafsir lain yang ada, untuk melihat konsistensi dan perbedaan interpretasi. Peneliti juga akan membahas implikasi teologis dan praktisi dari konsep pengampunan dalam surah Al-Kahfi ayat 55 dan 58, dan bagaimana konsep ini dapat memberikan inspirasi dan panduan dalam menjalani kehidupan sebagai seorang Muslim.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

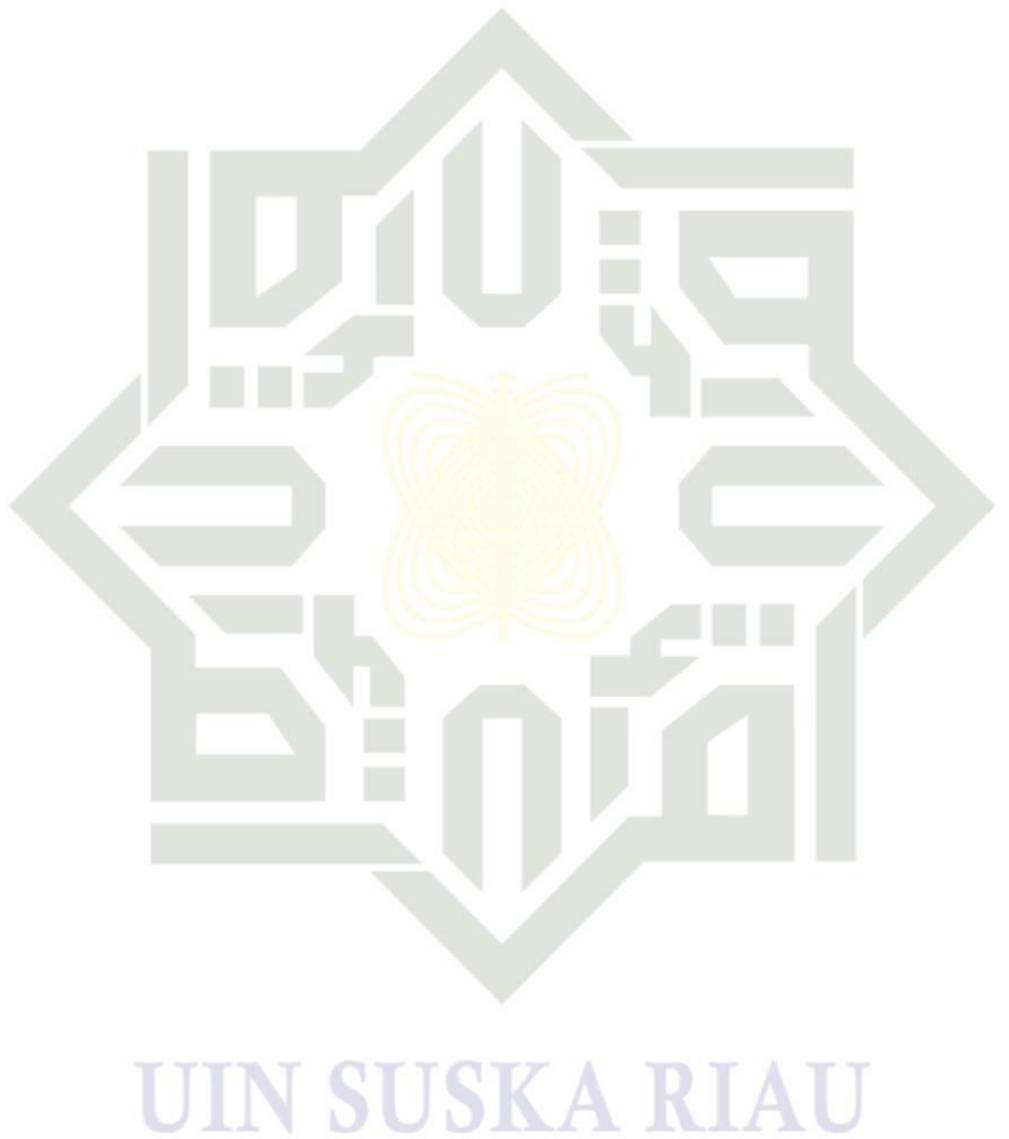
Dalam bagian kesimpulan, akan menyajikan ringkasan temuan penelitian serta implikasi penelitian ini bagi pengembangan pemahaman dan tafsir dalam Islam terkait dengan konsep pengampunan.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pemaparan diatas, maka dapat peneliti mengambil kesimpulan dari penelitian ini:

1. Dalam pandangan mufassir pada kitab Tafsir dan berbagai pandangan ahli takwil membahas Surah Al-Kahfi ayat 55 yang mengungkapkan penantian orang-orang kafir untuk melihat hukuman atau azab yang nyata sebelum mereka beriman, dengan beberapa pandangan yang berbeda tentang bagaimana azab tersebut akan datang kepada mereka, apakah mendadak atau nyata. Ayat ini menunjukkan keteguhan hati orang kafir dalam menolak kebenaran meskipun sudah ada bukti-bukti yang jelas, dan mereka hanya mau beriman jika melihat hukuman yang nyata. Pandangan Mu'tazilah dalam tafsir ayat ini menekankan prinsip keadilan Ilahi, peran tindakan manusia dalam menentukan nasib mereka, dan konsep pengampunan Allah sebagai bagian dari pemahaman mereka tentang sifat-sifat Allah. Kemudian dalam ayat Al-Kahfi 58, Allah mengungkapkan sifat-Nya yang Maha Pengampun dan Maha Penyayang. Dia memiliki kemampuan untuk segera menghukum, tetapi sering kali menunda hukuman-Nya. Ada dua waktu yang telah Dia tetapkan untuk hukuman: satu di dunia dan satu di akhirat. Hukuman di dunia bisa datang pada waktu tertentu, seperti peristiwa Perang Badar, tetapi ketika saatnya tiba, tidak ada tempat berlindung dari hukuman Allah.

Ini

BAB V

PENUTUP

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



menunjukkan kebijaksanaan dan keadilan Allah dalam mengelola perilaku manusia dan memberi mereka peluang untuk bertaubat. Konsep pengampunan dan kasih sayang-Nya ditekankan, dan hukuman-Nya didasarkan pada prinsip keadilan dan kasih sayang-Nya.

Tauhid, dasar keyakinan Islam, menekankan satu keesaan Allah. *Hablum minallah* (hubungan dengan Allah) dan *hablum minan nas* (hubungan dengan sesama) mencerminkan pentingnya keseimbangan antara ibadah kepada Allah dan interaksi sosial yang adil. Dalam konsep Allah Maha Pengampun, taubat menjadi jalan untuk memperbaiki kesalahan. Taubat melibatkan penyesalan tulus, meninggalkan dosa, dan bertekad memperbaiki diri. Manusia, sebagai makhluk lemah, memohon ampunan kepada Allah sebagai manifestasi dari rahmat dan pengampunan-Nya. Kombinasi tauhid, hubungan dengan Allah dan sesama, serta taubat menciptakan fondasi spiritual yang kuat dalam Islam.

B. Saran

Sebagai penutup penelitian mengenai analisis konsep pengampunan dalam Surah Al-Kahfi ayat 55 dan 58 dari perspektif teologi dan tafsir, kita dapat menyimpulkan bahwa pengampunan merupakan inti ajaran Islam yang melibatkan keyakinan tulus dan sikap rendah hati. Dari perspektif teologi, konsep ini menyoroti pentingnya harapan pada rahmat Allah dan hikmah-Nya dalam memberi peluang taubat. Dalam tafsir, konsep ini mendorong refleksi, taubat, dan pengamalan pengampunan terhadap sesama. Penelitian ini memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana konsep

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

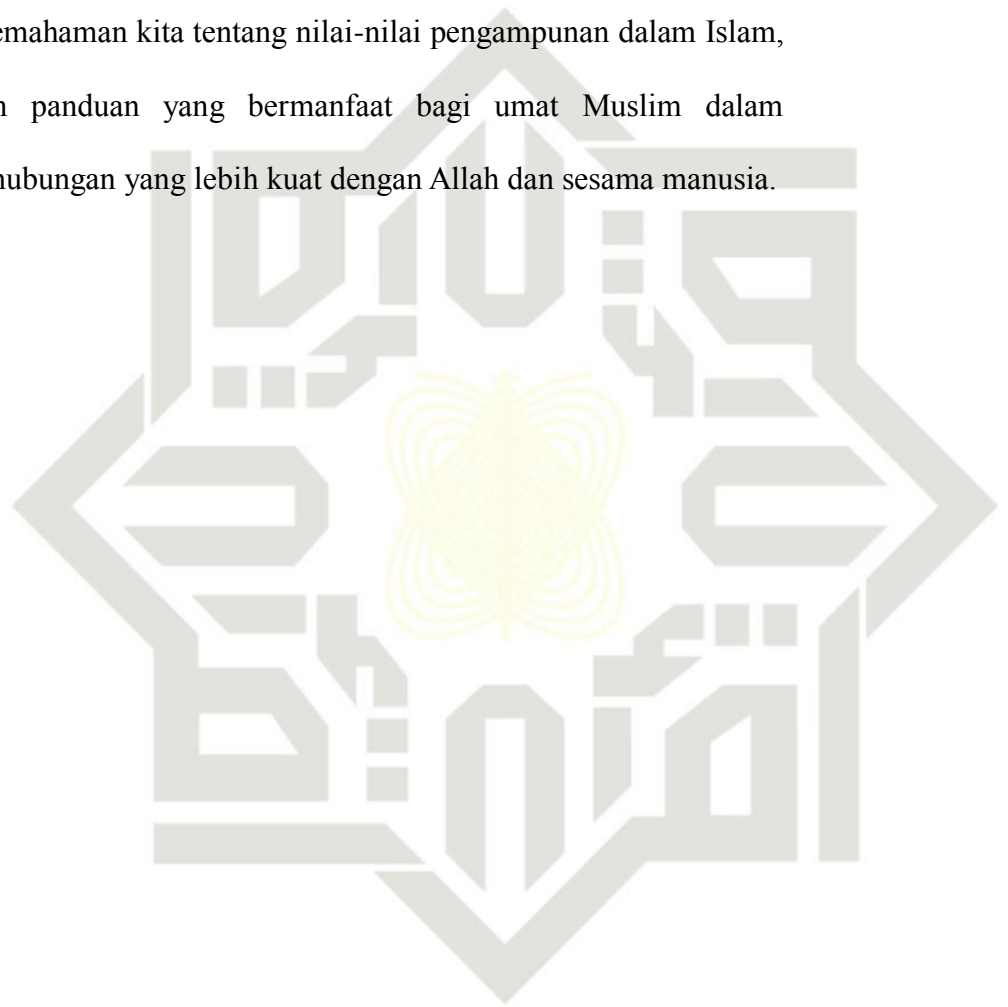
pengampunan tercermin dalam ayat-ayat tersebut dan bagaimana konsep ini memengaruhi pandangan dan tindakan kaum Muslim. Selain itu, penelitian ini juga membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang linguistik, sejarah, dan perbandingan agama.

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman kita tentang nilai-nilai pengampunan dalam Islam, serta memberikan panduan yang bermanfaat bagi umat Muslim dalam mengembangkan hubungan yang lebih kuat dengan Allah dan sesama manusia.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abd al-Baqi, Muhammad Fu’ad. *Mu’jam al-Mufahras li al-Fazi al-Qur’an al-Karim*. Dar al al-Fikr, Al-Qahirah, 1996
- Abd Ar-Rahman ibn Nashir ibn As-Sa`di. *Taisir Al Karim Ar Rahman Fi Tafsir Kalam Al Manan*. tt: Muassasah Ar-Risalah. 2000/ 1420 H
- Abd. Chafidz Farchun. *Hidup Dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1996, Cet I
- Abuddin Nata. *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002
- Ahmad Mustafa Al-Maraghi. *Tafsir Al-Maraghi*. Jil. XV. Tej. Bahrun Abu Bakar, Semarang, Karya Toha Putra, 1993
- Ajahari. *Ulumul Qur’an (Ilmu-Ilmu Al-Qur’an)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018
- Alawi bin Abdul Qodir Al-Saggaf (1436 H). *Al-Mausuah al-Aqdiyah, fi Durar al-Saniyah*
- Al-Ghazaly, Abu Hamid. *Al-Maqshad Al-Asna fi syarhi al-asma’ al-husna. Idarul al-Makhtutat wa al-Maktabat al-islamiyah bi wizarah awqaf*. Kuwait, 2007
- Al-Kafwi, Abu al-Baqi’ Ayub. *Al-Kulliyat, Mu’jam Mushtalahat wa al-Furuq al-Lugawiyah. Muassasah al-Risalah*. Libanon- Bairut, 1998
- Amr Khalid. *Spirit Al-Quran Kunci-Kunci Menuju Kebahagiaan Sejati*
- Anshori. *Ulumul Qur’an*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013, cet I
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir (Aqidah, Syari’ah, Manhaj)*. Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, et.al. Jakarta: Gema Insani, 2016
- Hadits.In. Sunan ad-Darimi Kitabnya Keutamaan Al-Qur’an, Bab Keutamaan Surah al-Kahfi, No. 3434, Abdullah bin Abdurrahman ad-Darimi, Sunan ad-Darimi, Beirut, Daar at-Ta’shil, Cet. Ke-1, 3 Jilid, 1436 H-2015 M, hlm. 241. URL: <https://hadits.in/tirmidzi/2811>
- Jami’ al-Bayan fi Ta`wil Ayi al-Qur`ân*, juz IX, hal. 265, Tafsîr al-Qur`ân al-`Azhîm, juz V

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

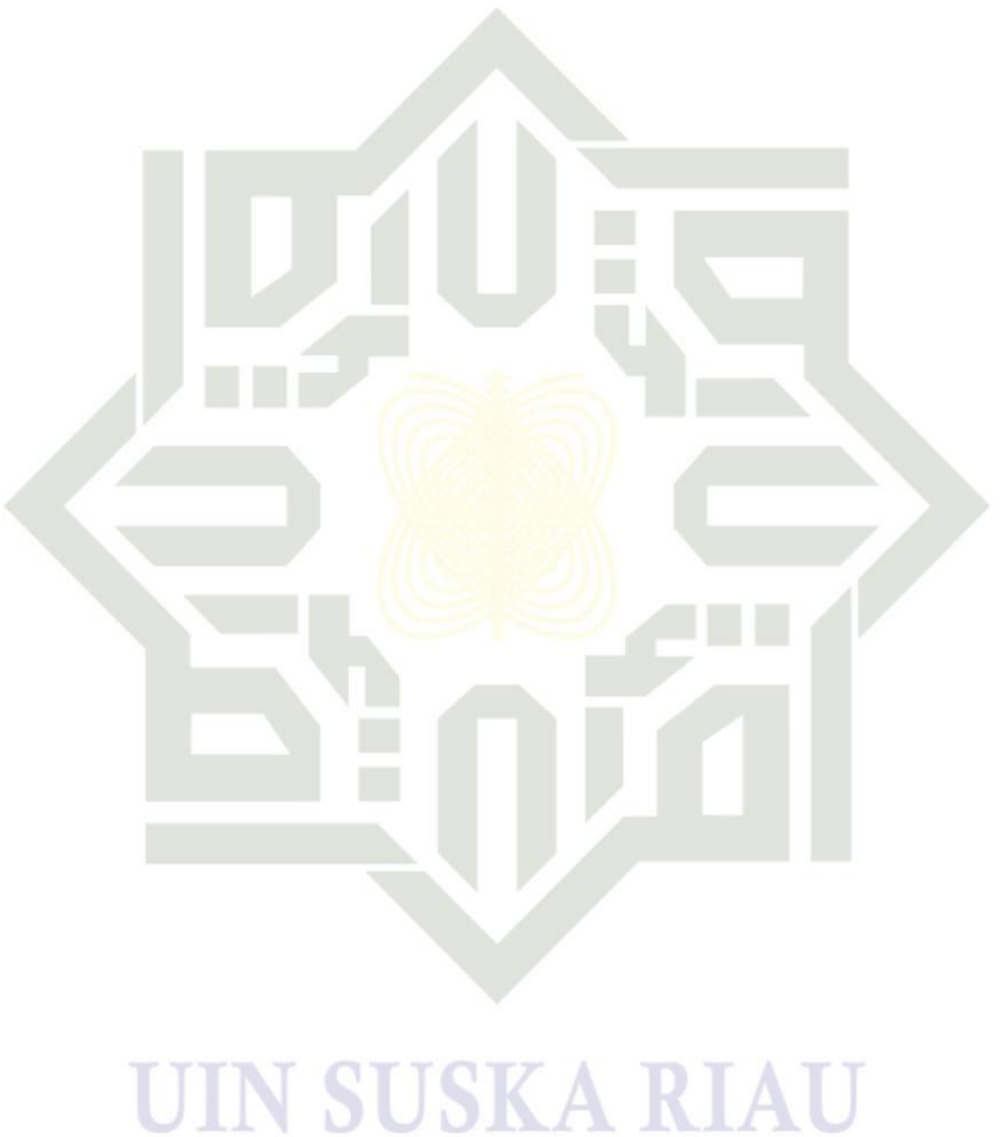
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jan. Arni. *Metode Penelitian. Tafsir*. Pekanbaru: Pustaka. Riau, 2013

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- M. Quraish Shihab. *Al-Lubab: Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-Surah Al-Qur'an*. Jil. II. Tangerang: Lentera Hati, 2002
- M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran*. Jakarta: Lentera Hati, 2002
- M. Quraish Shihab. *Membumikan Al-Quran, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1996
- M. Munah Hasan. *Al-Qur'an dan Pengobatan Jiwa*. Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2001
- Manna' Al-Qaththan. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2011, cet. V
- Manna' Khalil al-Qaththan. *Mahabits fi Ulumul Quran*. tt: Masyurah al-Asyr, 1073
- Moh. Sanusi. *Fadhilah Hari Jum'at*. Jogjakarta: Diva Press, 2013, Cet. I
- Muhammad Albani. *Mukjizat Surat Al-Kahfi*. Solo: Zamzam, 2011
- Neong. Muhadjir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi. IV. Yogyakarta: Rake.Sarasi, 2000
- Sedarmayanti, Syarifuddin Hidayat. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju, 2002
- Sumardi. Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press, 1991
- Sunan ad-Darimi *Kitabnya Keutamaan Al-Qur'an*, Bab Keutamaan Surah al-Kahfi, No. 3434, Abdullah bin Abdurrahman ad-Darimi, Sunan ad-Darimi, Beirut, Daar at-Ta'shil, Cet. Ke-1, 3 Jilid, 1436 H-2015 M
- Sufrisno Hadi. *Metodologi Research*. Yogyakarta: UGM, 1987
- Syaikh Al-Qurthubi. *Imam Tafsir Al-Qurthubi*. Terj. Asmuni. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008
- T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy. *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang, 1972
- Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*, juz V, hal. 144. Lihat keterangan senada dalam *Jâmi' al-Bayan fi Ta'wil Âyi al-Qur'ân*, juz XV, hal. 226; *AlJâmi' li Ahkâm al-Qur'ân*, juz X



Teungku Muhammad Hasbih Ash-Shiddieqy. *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*. Juz III. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000

Ulya. *Berbagai Pendekatan Dalam Studi Al-Qur'an Penggunaan Ilmu-ilmu Sosial, Humaniora, dan Kebahasaan dalam Penafsiran Al-Qur'an*

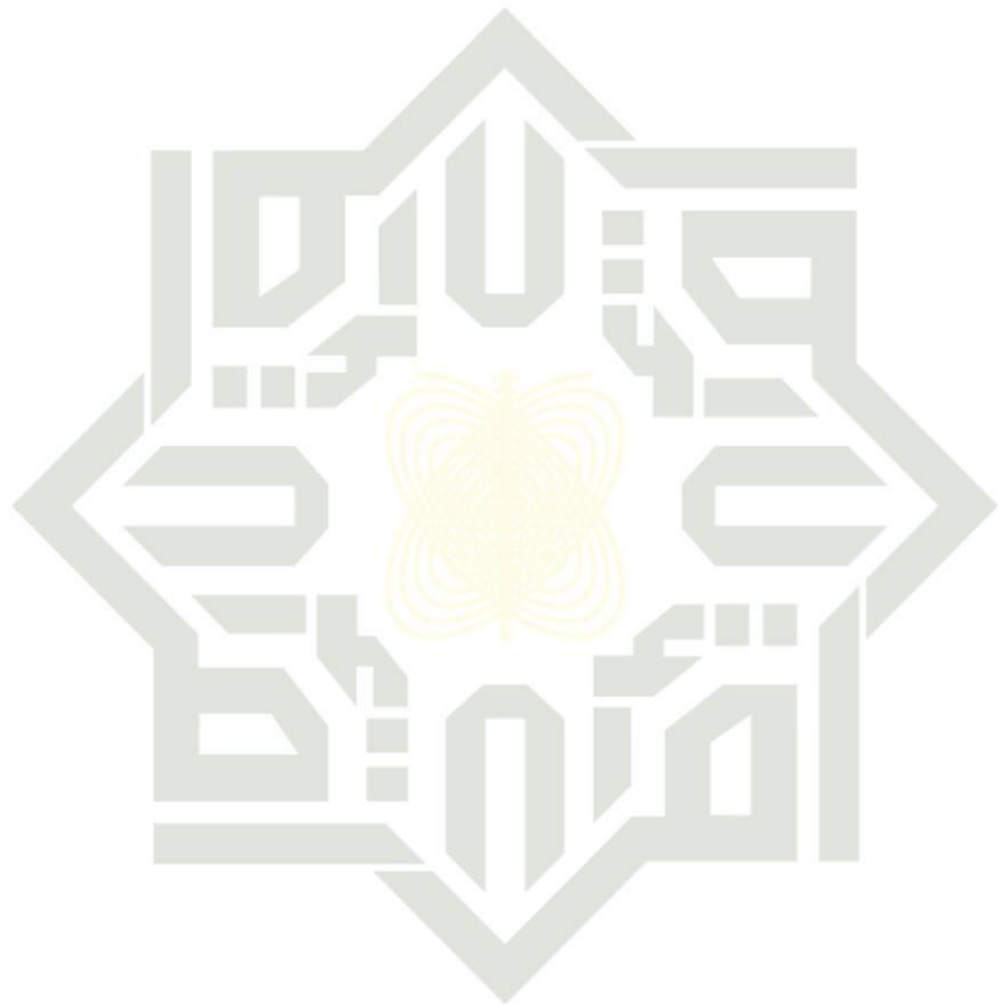
Yayan Rahtikawati dan Dadan Rusmana. *Metodologi Tafsir Al-Qur'an: Strukturalisme, Semiotik, dan Hermeneutik*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

LAMPIRAN

AYAT-AYAT TENTANG MEMOHON AMPUNAN KEPADA ALLAH

NO	AYAT AL-QUR'AN	TERJEMAHAN
Q.S AL-BAQARAH: 286 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.	(لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾	Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebaikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) “Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir.”
Q.S AL-IMRAN: 16 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	(الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا إِنَّنَا أَمْنَا فَأَغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَفِنَا عَذَابِ النَّارِ ﴿١٦﴾	(Yaitu) orang-orang yang berdoa, “Wahai Tuhan kami, sesungguhnya kami benar-benar telah beriman. Maka, ampunilah dosa-dosa kami dan selamatkanlah kami dari azab neraka.”
Q.S AL-IMRAN: 17	(وَمَا كَانَ قَوْلُهُمْ إِلَّا أَنْ قَالُوا رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَإِسْرَافَنَا فِي أَمْرِنَا وَثَبِّتْ أَقْدَامَنَا وَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿١٧﴾	Tidak lain ucapan mereka kecuali doa, “Ya Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami dan tindakan-tindakan kami yang berlebihan dalam urusan kami,123) tetapkanlah pendirian kami, dan tolonglah kami terhadap kaum yang kafir.” 123) Tindakan yang berlebihan

<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:</p> <p>a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.</p> <p>b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.</p> <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>	<p>AL-IMRAN: 3</p> <p>(رَبَّنَا إِنَّا سَمِعْنَا مُنَادِيًا يُنَادِي لِلْإِيمَانِ أَنْ آمِنُوا بِرَبِّكُمْ فَآمَنَّا رَبَّنَا فَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَكَفِّرْ عَنَّا سَيِّئَاتِنَا وَتَوَقَّنَا مِنَ الْأَبْرَارِ (١٩٣)</p>	<p>adalah sikap melampaui batas-batas hukum yang telah ditetapkan Allah Swt.</p> <p>Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami mendengar orang yang menyeru pada keimanan, yaitu ‘Berimanlah kamu kepada Tuhanmu,’ maka kami pun beriman. Ya Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami, hapuskanlah kesalahan-kesalahan kami, dan wafatkanlah kami beserta orang-orang yang selalu berbuat kebaikan.</p>
<p>Q.S AL-ARAF: 51</p>	<p>(قَالَ رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِأَخِي وَأَدْخِلْنَا فِي رَحْمَتِكَ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّحِيمِينَ (١٥١)</p>	<p>Dia (Musa) berdoa, “Ya Tuhanku, ampunilah aku dan saudaraku serta masukkanlah kami ke dalam rahmat-Mu. Engkaulah Maha Penyayang dari semua yang penyayang.”</p>
<p>Q.S AL-ARAF: 55</p>	<p>(وَأَخْتَارَ مُوسَى قَوْمَهُ سَبْعِينَ رَجُلًا أَلِيمِينَ قَالُوا سُبْحَانَ الرَّحْمَةِ قَالَ رَبِّ لَوْ شِئْتَ أَهْلَكْتَهُمْ مِنْ قَبْلِ وَآيَاتِنَا أَتَهْلِكُنَا بِمَا فَعَلَ السُّفَهَاءُ مِنَّا إِنْ هِيَ إِلَّا فِتْنَتُكَ تُضِلُّ بِهَا مَنْ تَشَاءُ وَتَهْدِي مَنْ تَشَاءُ أَنْتَ وَلِيُّنَا فَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا وَأَنْتَ خَيْرُ الْغَافِرِينَ (١٥٥)</p>	<p>Musa memilih tujuh puluh orang dari kaumnya untuk (memohon tobat kepada Kami) pada waktu yang telah Kami tentukan. Ketika mereka ditimpa gempa bumi, Musa berkata, “Ya Tuhanku, jika Engkau kehendaki, tentulah Engkau membinasakan mereka dan aku sebelum ini. Apakah Engkau akan membinasakan kami karena perbuatan orang-orang yang kurang akal di antara kami? (Penyembahan terhadap patung anak sapi) itu hanyalah cobaan dari-Mu. Engkau menyesatkan siapa yang Engkau kehendaki dengan cobaan itu dan Engkau memberi petunjuk siapa yang Engkau kehendaki. Engkaulah Pelindung kami. Maka, ampunilah kami dan berilah kami rahmat. Engkaulah sebaik-baik pemberi ampun.”</p>
<p>Q.S IBRAHIM: 41</p>	<p>(رَبَّنَا اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ</p>	<p>Ya Tuhan kami, ampunilah aku,</p>

<p>© Hak cipta dan MUIK MINUN: 109</p>	<p>وَالْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ الْحِسَابُ □ (٤١)</p>	<p>kedua orang tuaku, dan orang-orang mukmin pada hari diadakan perhitungan (hari Kiamat).”</p>
<p>© Hak cipta dan MUIK MINUN: 109</p>	<p>(إِنَّهُ كَانَ فَرِيقٌ مِّنْ عِبَادِي يَقُولُونَ رَبَّنَا آمَنَّا فَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّحِيمِينَ □ (١٠٩</p>	<p>Sesungguhnya segolongan dari hamba-hamba-Ku berdoa, “Ya Tuhan kami, kami telah beriman, maka ampunilah kami dan berilah kami rahmat. Engkau adalah sebaik-baik pemberi rahmat.”</p>
<p>© Hak cipta dan MUIK MINUN: 108</p>	<p>(وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّحِيمِينَ □ (١١٨</p>	<p>Katakanlah (Nabi Muhammad), “Ya Tuhanku, berilah ampunan dan rahmat. Engkaulah sebaik-baik pemberi rahmat.”</p>
<p>Q. S ASY-SYU'ARA: 86</p>	<p>(وَاغْفِرْ لِأَبِي إِنَّهُ كَانَ مِنَ الصَّالِينَ □ (٨٦</p>	<p>Ampunilah ayahku! Sesungguhnya dia termasuk orang-orang sesat.</p>
<p>Q. S AL-QASAS: 16</p>	<p>(قَالَ رَبِّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي فَاغْفِرْ لِي فَغَفَرَ لَهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ □ (١٦</p>	<p>Dia (Musa) berdoa, “Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah menzalimi diriku sendiri, maka ampunilah aku.” Dia (Allah) lalu mengampuninya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.</p>
<p>Q. S SAD: 35</p>	<p>(قَالَ رَبِّ اغْفِرْ لِي وَهَبْ لِي مُلْكًا لَا يَنْبَغِي لِأَحَدٍ مِّنْ بَعْدِي إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ □ (٣٥</p>	<p>Dia berkata, “Wahai Tuhanku, ampunilah aku dan anugerahkanlah kepadaku kerajaan yang tidak patut (dimiliki) oleh seorang pun sesudahku. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Pemberi.”</p>
<p>Q. S GHAFIR: 7</p>	<p>(الَّذِينَ يَحْمِلُونَ الْعَرْشَ وَمَنْ حَوْلَهُ يُسَبِّحُونَ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَيُؤْمِنُونَ بِهِ وَيَسْتَغْفِرُونَ لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا وَسِعْتَ كُلَّ شَيْءٍ رَّحْمَةً وَعِلْمًا فَاغْفِرْ لِلَّذِينَ تَابُوا وَاتَّبَعُوا سَبِيلَكَ وَقِهِمْ عَذَابَ الْجَحِيمِ □ (٧</p>	<p>(Para malaikat) yang memikul ‘Arasy dan yang berada di sekelilingnya selalu bertasbih dengan memuji Tuhannya, beriman kepada-Nya, dan memohonkan ampunan untuk orang-orang yang beriman. (Mereka berkata,) “Wahai Tuhan kami, rahmat dan ilmu-Mu meliputi segala sesuatu. Maka, berikanlah ampunan kepada orang-orang yang bertobat serta</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>		<p>mengikuti jalan-Mu dan lindungilah mereka dari azab (neraka) Jahim.</p>
<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p> <p>Q.S AL-HASYR: 10</p>	<p>(وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ (١٠)</p>	<p>Orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Ansar) berdoa, “Ya Tuhan kami, ampunilah kami serta saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu daripada kami dan janganlah Engkau jadikan dalam hati kami kedengkian terhadap orang-orang yang beriman. Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau adalah Yang Maha Penyantun lagi Maha Penyayang.”</p>
<p>Q.S MUMTAHANAH: 5</p>	<p>(رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِلَّذِينَ كَفَرُوا وَاعْفِرْ لَنَا رَبَّنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ (٥)</p>	<p>Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan kami (sasaran) fitnah bagi orang-orang kafir. Ampunilah kami, ya Tuhan kami. Sesungguhnya Engkau Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.”</p>
<p>Q.S AT-TAHRIIM: 8</p>	<p>(يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا تُوبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَصُوحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَنْ يُكَفِّرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ يَوْمَ لَا يُخْزِي اللَّهُ النَّبِيَّ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ نُورُهُمْ يَسْعَىٰ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَنْتُمْ لَنَا نُورٌ وَاعْفِرْ لَنَا إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (٨)</p>	<p>Wahai orang-orang yang beriman, bertobatlah kepada Allah dengan tobat yang semurni-murninya. Mudah-mudahan Tuhanmu akan menghapus kesalahan-kesalahanmu dan memasukkanmu ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai pada hari ketika Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang yang beriman bersamanya. Cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanannya. Mereka berkata, “Ya Tuhan kami, sempurnakanlah untuk kami cahaya kami dan ampunilah kami. Sesungguhnya Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu.”</p>
<p>Q.S NUH: 28</p>	<p>(رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدِي وَلِمَنْ دَخَلَ بَيْتِي مُؤْمِنًا وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَلَا تَزِدِ الظَّالِمِينَ إِلَّا</p>	<p>Ya Tuhanku, ampunilah aku, ibu bapakku, dan siapa pun yang memasuki rumahku dengan</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

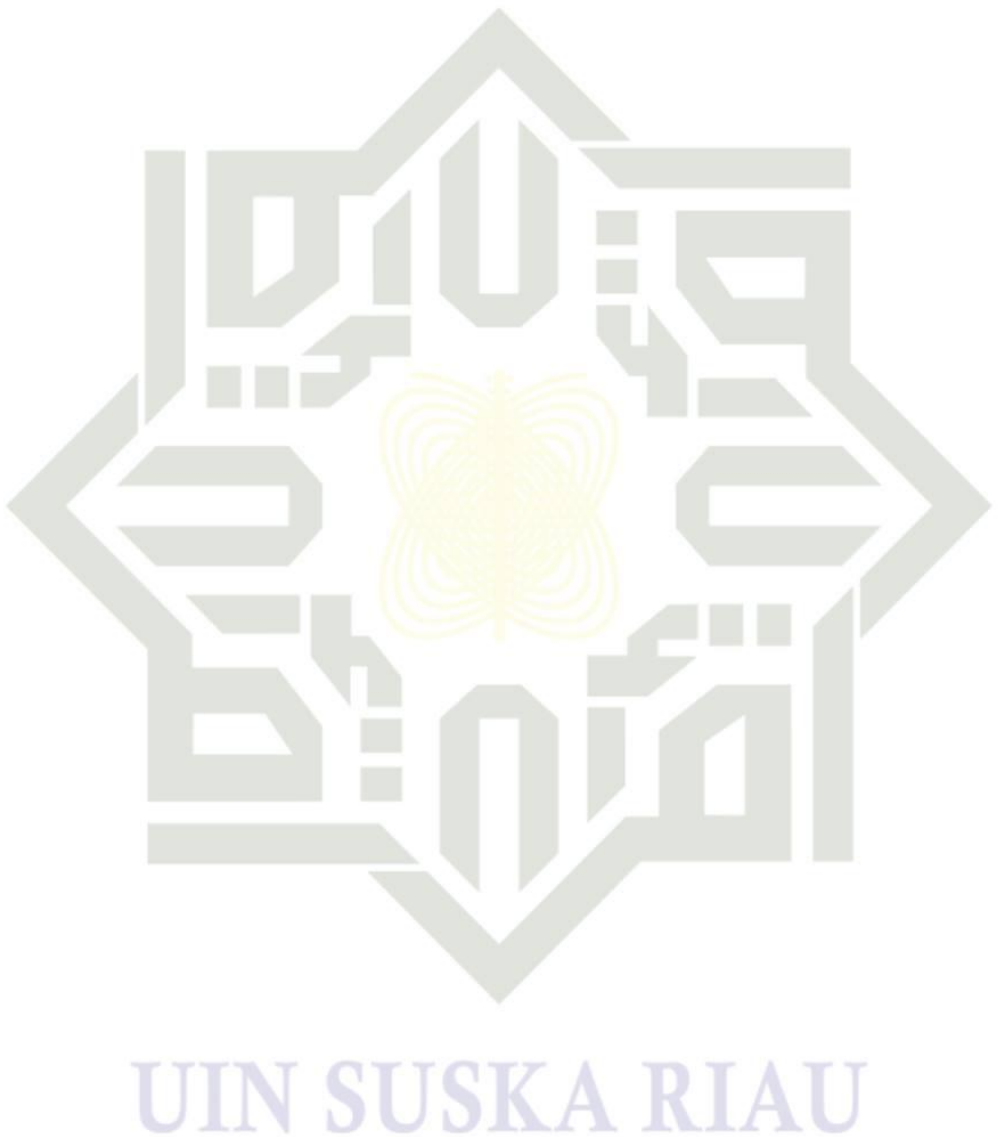
تَبَارًا □ ۲۸)	beriman dan semua orang yang beriman laki-laki dan perempuan. Janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang zalim itu selain kehancuran.”
-----------------	---

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 Po.BOX. 1004
 Phone & Fax (0761) 858832. Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id>. Email : pasca@uin-suska.ac.id.

S-3011/Un.04/Ps/PP.00.9/08/2023

Pekanbaru, 09 Agustus 2023

1 berkas
 Penunjukan Pembimbing I dan
 Pembimbing II Tesis Kandidat Magister

Kepada Yth.

1. Dr. Akmal Abdul Munir. Lc. MA (Pembimbing Utama)
 2. Dr. Masyhuri Putra. Lc. MA (Pembimbing Pendamping)
- di Pekanbaru

Sesuai dengan musyawarah pimpinan, maka Saudara ditunjuk sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping tesis kandidat magister a.n :

Nama : Fatzry Hazif darmayou
 NIM : 22190213286
 Program Pendidikan : Magister/Strata Dua (S2)
 Program Studi : Hukum Keluarga
 Semester : V (Lima)
 Judul Tesis : Analisis Konsep Pengampunan Dalam Surah Al- Kahfi Ayat 55 Dan 58 : Perspektif Teologi Dan Praktik Spiritual

Masa bimbingan berlaku selama 1 tahun sejak tanggal penunjukan ini dan dapat diperpanjang (maks.) untuk 2x6 bulan berikutnya. Adapun materi bimbingan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dan penulisan tesis;
2. Penulisan hasil penelitian tesis;
3. Perbaikan hasil penelitian etelah Seminar Hasil Penelitian;
4. Perbaikan tesis setelah Ujian Tesis; dan
5. Meminta ringkasan tesis dalam bentuk makalah yang siap di submit dalam jurnal.

Bersama dengan surat ini dilampirkan blanko bimbingan yang harus diisi dan ditandatangani setiap kali Saudara memberikan bimbingan kepada kandidat yang bersangkutan.

Demikianlah disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wasalam,
 Direktur,

UIN SUSKA RIAU

Prof. Dr. H. Ilyas Husti. MA
 NIP. 19611230 198903 1 002

Submit an Article

1. Start
2. Upload Submission
3. Enter Metadata
4. Confirmation
5. Next Steps

Submission complete

Thank you for your interest in publishing with Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara.

What Happens Next?

The journal has been notified of your submission, and you've been emailed a confirmation for your records. Once the editor has reviewed the submission, they will contact you.

For now, you can:

- [Review this submission](#)
- [Create a new submission](#)
- [Return to your dashboard](#)

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

463 / Fatry Hazif Darmayou / Analysis of the Concept of Forgiveness in Surah Al-Kahf Verses 55 and 58: Theological Perspective Library

Workflow Publication

Submission Review

Copyediting Production

Submission Files

1033 - artikel Jurnal MUN submit.docx

6 December 2023

Download All Files

Pre-Review Discussions

Add discussion

https://jurnalnun.aat.or.id/index.php/nun/ISSN/a1553146/author-dashboard/author-dashboard/lab/tech-tab/submission/463/stage/0=1

TEMPLATE JOM...docx Template Nun-OTH.docx

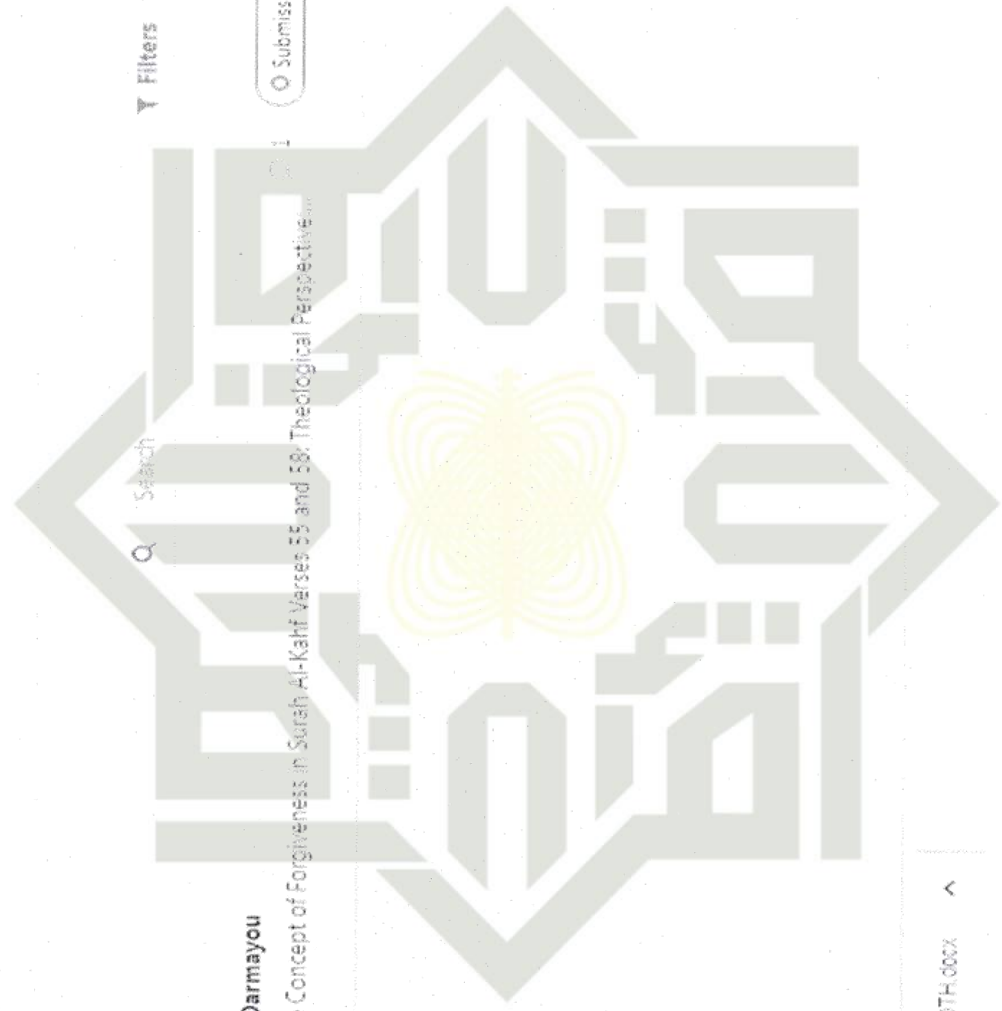
My Queue 1 Archives Help

My Assigned Filters New Submission

463 Fatzry Hazif Darmayou Submission View

Analysis of the Concept of Forgiveness in Surah Al-Kahf Verses 55 and 58: Theological Perspective...

Search





Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang menjiplak atau seluruh

a. Pengutipan untuk kepentingan

b. Pengutipan tidak merugikan kepe

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif

Sertifikat

Nomor: B-0024/Jn.04/Ps/PP.00.9/04/2023

UIN SUSKA RIAU

Komite Penjaminan Mutu Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Menerangkan Bahwa :

Nama : Fatzry Hazif Darmayou

NIM : 22190213286

Judul : Analisis Konsep Pengampunan Dalam Surah Al-Kahfi Ayat 55 Dan 58 :
Perspektif Teologi

Telah dilakukan uji Turnitin dan dinyatakan lulus cek plagiasi Tesis Sebesar (25%) di bawah standar maksimal batas toleransi kemiripan dengan karya tulis ilmiah lainnya. Berdasarkan peraturan Pemerintah melalui Dikti Nomor UU 19 Tahun 2002: Permendiknas 17 tahun 2010 bahwa tingkat persentase kesamaan tulisan yang diunggah di dunia maya hanya boleh 20-25% kesamaan dengan karya lainnya.

Pekanbaru, 20 Oktober 2023

Pemeriksa Turnitin Pascasarjana

Dr. Perisi Nopel, M.Pd.I

NUPN. 9920113670

UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.




 CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
 cipta milik UIN Suska Riau
 مركز تطوير اللغات لجامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية ريارو



Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

FATZRY HAZIF DARMAYOU

achieved the following scores on the

Proficiency Level in English Test

	Scaled Scores	Level
Listening Comprehension	43	A2
Structure and Written Expression	56	B2
Reading Comprehension	43	A2
Total Score	473	

Valid from 25 November 2023 to 25 November 2025

ProLE Test® Certificate is under auspices of Center for Language Development of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau. ProLE stands for Proficiency Level in English. The scaled scores are equivalent to the TOEFL score range and aligned to the six levels within the International Standards (CEFR).

Address: Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28124

Email: pb@uin-suska.ac.id

Verify at: <https://pb.uin-suska.ac.id/hasil-test/>

No. 2311227

Promadi, Ph.D.

Reg. No: 19640827 199103 1 009

The Director of Center for Language Development



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Islamic Republic of Indonesia
UIN SUSKA RIAU
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

FATZRY HAZIF DARMAYOU

achieved the following scores on the

TOAFL Prediction Test
(Test of Arabic as a Foreign Language)

Listening Comprehension : 47
Structure & Written Expressions : 44
Reading Comprehension : 45
Overall Score : 453

Expired Date: July 18, 2025

TOAFL Prediction Test® Certificate is provided by Center for Language Development of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau. The scores and information presented in this score report are approved.
Address: Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28124
WA: +6281261656566
Email: pb@uin-suska.ac.id
Website: www.pb.uinsuska.ac.id
NUMBER: 04.04.2708.02.2.000211

Handwritten signature of Promadi, Ph.D.

Promadi, Ph.D.
Reg. No: 19640827 199103 1 009
The Director of Center for Language Development

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS/DISERTASI*
 2. Dilarang menumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis, ipi dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU
 Universitas Islam Sumatera Utara

Tanggal Konsultasi	Materi	Paraf Pembimbing I/Promotor	Keterangan
11/2023	Pengantar State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	<i>[Signature]</i>	Kesepakatan
20/2023	Perbaikan BAB I	<i>[Signature]</i>	
25/2023	Perbaikan BAB II	<i>[Signature]</i>	
1/2023	Perbaikan BAB III	<i>[Signature]</i>	
7/2023	Perbaikan BAB IV	<i>[Signature]</i>	
13/2023	ACC untuk dilanjutkan	<i>[Signature]</i>	

No	Tanggal	Materi	Paraf Pembimbing II/Promotor	Keterangan
1.	11/2023	Pengantar Hak cipta dan pembimbing/ pembimbing II	<i>[Signature]</i>	Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
2.	20/2023	Revisi BAB I	<i>[Signature]</i>	
3.	25/2023	Revisi BAB II	<i>[Signature]</i>	
4.	1/2023	Revisi BAB III	<i>[Signature]</i>	
5.	7/2023	Revisi BAB IV	<i>[Signature]</i>	
6.	13/2023	ACC untuk dilanjutkan	<i>[Signature]</i>	

Catatan: *coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 12-10-2023

[Signature]
 Pembimbing I/Promotor
 Dr. H. Akmal Abdul Mokic, M.A

Pekanbaru, 13-10-2023

[Signature]
 Pembimbing II/Promotor
 Dr. H. Abdurrahman Puteh, K. M. M.



KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
 كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
 Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL / TESIS / DISERTASI
 PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

: Fatery Harif Darmayou
 : 22190213286
 : Hukum Keluarga
 : Konsentrasi PPSU Hadis

HARI/TG	JUDUL PROPOSAL / TESIS / DISERTASI	PESERTA UJIAN	PARAF SEKRETARIS
10 Juni / 2023	Peran badan wafat Indonesia dalam upaya optimalisasi wakaf Indonesia	[Signature]	[Signature]
10 Juli / 2023	keadilan ketika susah (perspektif) mublah zuhdi		
18 Juni / 2023	Kedudukan pasal 98 ayat kompetensi hukum Islam tentang pembagian harta bersama		
1 Juni / 2023	Model pendidikan ^{keagamaan} Islam sekolah dasar di kota Pekanbaru		
10 Juni / 2023	Problem atika usia pernikahan dalam uib No 16 febr 2019 perspektif masyarakat syariah		

Pekanbaru, 20
 Direktur,

UIN SUSKA RIAU

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.Ag
 NIP. 19611230 198903 1 002

1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti ujian.
2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 5 kali seminar proposal, thesis dan disertasi
3. Sebagai syarat ujian Proposal, tesis dan Disertasi

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Untuk mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS

Nama : Fatzry Hazif Darmayou
 Tempat/Tgl. Lahir : PD. Merbau 23 April 1998
 Pekerjaan : Guru
 Alamat Rumah : Dusun Padang Merbau Barat, desa koto Perambahan, kec. Kampa, kab. Kampar, Riau
 No Telp/HP : 082288996866
 Nama Orang Tua : - Haris (ayah)
 - Darnis (ibu)
 Status Perkawinan : Belum Kawin

RIWAYAT PENDIDIKAN :

SD : SD 031 desa koto Perambahan lulus tahun 2010
 SLTP : Mts PP As-Salam naga beralih lulus tahun 2013
 SLTA : MA PP As-Salam naga beralih lulus tahun 2016
 (S. : UIN Suska Riau, lulus tahun 2020

RIWAYAT PEKERJAAN :

- Guru di pondok pesantren As-Salam Naga Beralih (2019- sekarang)

PENGALAMAN ORGANISASI :

- HMJ ilmu Al Qur'an dan tafsir